

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN
AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN DI SEKTOR KOSMETIK DAN KEPERLUAN
RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI



Oleh :

FADIAH PANGESTU KUSUMA WARDANI
1512111132/FEB/MA

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

2019

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN
AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN DI SEKTOR KOSMETIK DAN KEPERLUAN
RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Dan Bisnis
Program Studi Manajemen**



Oleh :

FADIAH PANGESTU KUSUMA WARDANI
1512111132/FEB/MA

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

2019

SKRIPSI

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN
AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN DI SEKTOR KOSMETIK DAN KEPERLUAN
RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BEI**

Yang diajukan

FADIAH PANGESTU KUSUMA WARDANI
1512111132/FEB/MA

Telah disetujui untuk ujian skripsi oleh

Pembimbing Utama



H. Sutopo, SE, MM.
NIDN. 0729096503

Tanggal : 2-7-2019

Pembimbing Pendamping



Indah Noviandari, SE.,M.SI.
NIDN. 0704117101

Tanggal : 2-7-2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya



Dr.Hj. Siti Rosyafah, Dra.Ec., MM.
NIDN. 0703106403

SKRIPSI

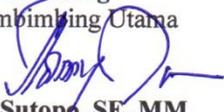
**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN DI SEKTOR
KOSMETIK DAN KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG
TERDAFTAR DI BEI**

Disusun oleh

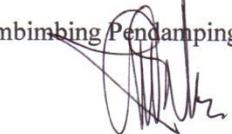
FADIAH PANGESTU KUSUMA WARDANI
1512111132/FEB/MA

Telah dipertahankan dihadapan
Dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya
Pada tanggal 10 Juli 2019

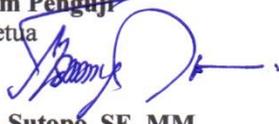
Pembimbing
Pembimbing Utama


H. Sutopo, SE.,MM.
NIDN. 0729096503

Pembimbing Pendamping


Indah Noviadari, SE.,M.Si.
NIDN. 0704117101

Tim Penguji
Ketua


H. Sutopo, SE.,MM.
NIDN. 0729096503

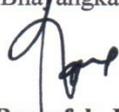
Sekretaris


Dr. Nova Retnowati, Dra.Ec.,MM.
NIDN. 0719115701

Anggota


Ika Kharismawati, SE.,MM.
NIDN. 0717097603

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya


Dr. Hj. Siti Rosvafah, Dra.Ec.,MM
NIDN. 0703106403

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN DI SEKTOR
KOSMETIK DAN KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR
DI BEI**

Oleh :

Fadiyah Pangestu Kusuma Wardani
1512111132/FEB/MA

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara
Surabaya, Indonesia

2019

Email : kusuma4528@gmail.com

ABSTRAK

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba perusahaan di sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel rasio Likuiditas (CR), Solvabilitas (DAR) dan Aktivitas (TATO) terhadap Profitabilitas (ROA), secara simultan maupun parsial. Metode penelitian asosiatif dengan teknis analisis linier berganda dengan signifikansi 0,05, uji deskriptif dan uji hipotesis data menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0. Sampel penelitian ini adalah perusahaan di sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Data sekunder dalam penelitian ini laporan keuangan tahun 2013-2018, dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel rasio likuiditas dan solvabilitas berpengaruh tidak signifikan secara individu (parsial) terhadap profitabilitas, sedangkan variabel rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara bersamaan (simultan), rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, serta menunjukkan bahwa variabel rasio aktivitas mempunyai pengaruh dominan terhadap Profitabilitas pada perusahaan di sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI.

Kata kunci = Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN DI SEKTOR
KOSMETIK DAN KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR
DI BEI**

By :

Fadiyah Pangestu Kusuma Wardani

1512111132/FEB/MA

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara
Surabaya, Indonesia

2019

Email : kusuma4528@gmail.com

ABSTRACT

Profitability is a ratio to assess a company's ability to seek profits, it also provides a measure of management's effectiveness in generating company profits in the cosmetics and household needs listed on the IDX. This study aims to examine the effect of variable liquidity (CR), solvability (DAR) and activity (TATO) on profitability (ROA), simultaneously or partially. Associative research methods with technical multiple linear analysis with a significance of 0.05, descriptive test and hypothesis testing data using the SPSS version 25.0 application. The research sample is a company in the cosmetics and household needs sector listed on the IDX (Indonesia Stock Exchange). Secondary data in this study are 2013-2018 financial statements, using the purposive sampling method. The results of this study indicate that the variable liquidity and solvency ratios have no significant effect individually (partial) on profitability, while the activity ratio variable has a significant effect on profitability. Simultaneously (simultaneous), liquidity ratio, solvability and activity have a significant influence on profitability, and show that the variable activity ratio has a dominant influence on profitability in companies in the cosmetics sector and household needs listed on the IDX.

Keywords = Liquidity, Solvability, Activities and Profitability

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan mengucap puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat serta Hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik yang berjudul : **“Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan di Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar Di BEI”**

Penyusunan skripsi ini adalah guna untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa didalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Hal ini disebabkan karena masih terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang ada pada penulis, walaupun demikian berkata bimbingan serta petunjuk yang penulis terima dari berbagi pihak, maka skripsi ini dapat diselesaikan.

Atas terwujudnya skripsi ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan banyak terima kasih kepada :

1. Allah SWT karena atas limpahan berkah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua Orang Tua, Kakak dan Adik saya tersayang yang selalu memberikan do'a, kasih sayang, dorongan semangat, motivasi dan dukungan baik moril maupun materiil selama proses penyusunan skripsi ini..

3. Brigjen. Pol (Purn) Drs. Eddy Prawoto, SH.,Mhum selaku Rektor Universitas Bhayangkara Surabaya.
4. Dra. Ec. Siti Rosyafah, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
5. Dra. Ec. Cholifah, MM selaku kepala Program Studi Manajemen Universitas Bhayangkara Surabaya.
6. H. Sutopo, SE.,MM. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu dan tenaganya ditengah kesibukan beliau, untuk kesabaran yang begitu besar dalam menghadapi segala keterbatasan yang dimiliki penulis, sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.
7. Indah Noviandari, SE.,M.Si selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang juga telah memberikan waktu dan tenaganya ditengah kesibukan beliau, untuk membimbing dan mengarahkan serta kesabaran yang begitu besar dalam menghadapi segala keterbatasan yang dimiliki penulis, sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.
8. Semua Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya yang telah memberikan ilmu, wawasan dan pengalaman yang sangat berharga. Para staf perpustakaan Universitas Bhayangkara Surabaya.
9. Sahabat-sahabat tersayang di Grup “7 Bidadari Kesleo” (Titak, Fitri, Venty, Dwi, Lisa dan Zulfa) serta Teman-temanku angkatan 2015 yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas masukan serta bantuannya.

10. Para teman-temanku untuk Grup “Jodoh Wasiat Bapak” (Titak, Fitri, Venty, Dwi, Lisa, Tita, Nancy, Firda, Alvinda, Gian, Yuninda, Farid, Tamimi, Panji dan Zulfa) yang telah saling memberikan dukungan, kritik, saran, informasi, semangat, dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kami mendoakan semoga kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak diatas, memperoleh limpahan Rahmat, Taufiq dan Hidayah dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa isi dan cara penyajian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan agar skripsi ini dapat menjadi lebih bermanfaat, bagi diri sendiri, maupun bagi pihak-pihak lain.

Wassalamu’alaikum Wr.Wb

Surabaya, 3 Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Landasan Teori	16
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	16
2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan	16
2.2.3 Analisis Rasio Keuangan	17
2.2.3.1 Rasio Likuiditas	18

2.2.3.2	Rasio Solvabilitas	20
2.2.3.3	Rasio Aktivitas	23
2.2.3.4	Rasio Profitabilitas	26
2.2.4	Hubungan Antar Variabel	29
2.2.4.1	Hubungan Likuiditas dengan Profitabilitas	29
2.2.4.2	Hubungan Solvabilitas dengan Profitabilitas	30
2.2.4.3	Hubungan Aktivitas dengan Profitabilitas	31
2.3	Kerangka Konseptual	32
2.4	Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN		35
3.1	Kerangka Proses Berpikir	35
3.2	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel (Desain Instrumen Penelitian)	36
3.3	Teknik Penentuan Populasi, Besar Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	38
3.4	Lokasi dan Waktu Penelitian	39
3.5	Jenis dan Sumber Data	39
3.6	Pengumpulan Data	40
3.7	Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis	40
3.7.1	Analisis Deskriptif	41
3.7.2	Analisis Regresi Berganda	41
3.7.3	Uji F (Simultan)	41
3.7.4	Koefisien Determinasi (R ²)	43

3.7.5 Uji T (Parsial)	43
3.7.6 Penentuan Variabel Dominan	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian	45
4.1.1 Sejarah Perusahaan	45
4.2 Data dan Deskripsi Hasil Penelitian	54
4.3 Analisis Hasil Penelitian	60
4.3.1 Analisis Deskriptif	60
4.3.2 Analisis Regresi Berganda	62
4.3.3 Uji F (Simultan)	64
4.3.4 Koefisien Determinasi (R ²)	66
4.3.5 Uji T (Parsial)	67
4.3.6 Penentuan Variabel Yang Berpengaruh Dominan	70
4.4 Pembahasan	71
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	77
5.1 Simpulan	77
5.2 Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Pasar Industri Kosmetik di Indonesia	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3.1 Nama-nama Perusahaan di Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI	38
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)	55
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas (<i>Debt to Asset Ratio</i>)	56
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas (<i>Total Asset Turn Over</i>).....	58
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>)	59
Tabel 4.5 Hasil Uji Deskriptif	61
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Berganda	62
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Simultan (Uji F)	64
Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	67
Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (Uji T)	67
Tabel 4.10 Hasil Matriks	70
Tabel 4.11 Hasil Uji Dominan	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	32
Gambar 3.1 Kerangka Proses Berpikir	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Perhitungan Axcel

Lampiran 2 : Output SPSS

Lampiran 3 : Tabel F

Lampiran 4 : Tabel t

Lampiran 5 : Laporan Keuangan Perusahaan

Lampiran 6 : Kartu Bimbingan Skripsi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan dan mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, perusahaan-perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing. Persaingan yang terjadi menuntut perusahaan untuk lebih bersaing secara kompetitif, hal ini dikarenakan semakin banyaknya pesaing baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Dengan semakin kuatnya persaingan maka, perusahaan tidak hanya dituntut untuk mampu menghasilkan produk yang bermutu tinggi bagi konsumen, namun juga harus mampu mengelola keuangan dengan baik dan profesional, artinya kebijakan pengelola keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan.

Dalam beberapa tahun terakhir industri kecantikan dan perawatan pribadi di Indonesia bertumbuh rata-rata 12% dengan nilai pasar mencapai sebesar Rp 33 triliun di tahun 2016. Bahkan di tahun 2020, industri kecantikan di Indonesia diprediksi akan mengalami pertumbuhan paling besar dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia Tenggara (Pramita, 2017:1).

Berikut adalah data perkembangan pasar industri kosmetik di Indonesia :

Tabel 1.1
Perkembangan Pasar Industri Kosmetik di Indonesia

Tahun	Market (Rp.Milyar)	Kenikan (%)
2010	8,900	-
2011	8,500	-4.49
2012	9,760	14.82
2013	11,200	14.75
2014	12,847	14.95
2015	13,943	8.30
Kenaikan Rata-rata (% / tahun)		9,67

Sumber : cci-indonesia (2016)

Tabel diatas menunjukkan hasil pengamatan dari jurnal bisnis bulanan Bizteka. Pada tahun 2015 pasar kosmetik nasional diperkirakan tumbuh 8,3% dengan nilai mencapai Rp. 13,9 triliun, meningkat dibandingkan dengan tahun 2014 yang sebesar Rp. 12,8 triliun. Sepanjang periode 2010-2015 pasar industri kosmetik nasional meningkat rata-rata mencapai 9,67% per tahunnya. (cci-indonesia, 2016:1)

Indonesia memiliki sederet perusahaan dengan kinerja yang baik dan berhasil mendapatkan pendapatan bersih yang tinggi. Perusahaan-perusahaan besar di Indonesia tidak hanya berasal dari perusahaan milik Negara, namun juga perusahaan milik Swasta. Suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai

kesuksesan dan berhasil apabila mendapatkan laba yang maksimal. Tingkat keuntungan yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan membuka investasi baru dan dapat menandakan pertumbuhan perusahaan yang baik di masa mendatang. Laba mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Suatu perusahaan dapat mencerminkan kinerja yang baik dan berhasil, salah satunya dapat tercermin dari loyalitas pelanggan dan juga *partner* perusahaan terhadap perusahaan tersebut.

Saat ini industri kosmetik nasional mencatatkan kenaikan pertumbuhan 20% atau empat kali lipat dari pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2017. Tidak hanya kosmetik saja, tetapi keperluan rumah tangga juga sangat dibutuhkan masyarakat. Sekarang ini banyak produsen mengeluarkan produk-produk keperluan rumah tangga dengan berbagai macam jenis. Dengan banyaknya produk yang dihasilkan dan persaingan yang semakin tajam antar perusahaan industri yang sejenis yang bergerak di sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, menyebabkan masing-masing perusahaan perlu mendapatkan tujuan masa depan dengan memiliki kinerja keuangan yang baik. Industri kosmetik di dalam negeri bertambah sebanyak 153 perusahaan pada tahun 2017, sehingga saat ini jumlahnya mencapai lebih dari 760 perusahaan. Dari total tersebut, sebanyak 95% industri kosmetik nasional merupakan sektor industri kecil dan menengah (IKM) dan sisanya industri skala besar. Dari industri yang skala menengah dan besar, beberapa dari mereka sudah mampu mengeksport produknya ke

luar negeri seperti ke ASEAN, Afrika, Timur Tengah dan lain-lain. Pada 2017, nilai ekspor produk kosmetik nasional mencapai US\$ 516,99 juta, naik dibandingkan tahun 2016 sebesar US\$ 470,30 juta. Indonesia merupakan salah satu pasar kosmetik yang cukup besar sehingga bisnis ini akan dapat menjanjikan bagi produsen yang ingin mengembangkannya di dalam negeri. (kemenperin.go.id, 2018:1)

Untuk dapat melihat kondisi ekonomi suatu perusahaan maka dibutuhkan suatu informasi berupa informasi laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Alat yang sering digunakan untuk melakukan pemeriksaan keuangan menggunakan rasio keuangan (Ardiatmi, 2014).

Beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisa profitabilitas perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2015:121). Rasio likuiditas penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Rasio likuiditas digunakan untuk menggambarkan seberapa likuidnya suatu perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek.

Rasio solvabilitas atau *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Dewa dan Sitohang, 2015:9). Solvabilitas juga berarti menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemilik dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut.

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2016:172). Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio aktivitas digunakan untuk menunjukkan bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Nilai dari ketiga rasio keuangan tersebut sudah tercantum dalam setiap laporan keuangan perusahaan sehingga lebih mudah bagi investor dalam menganalisisnya untuk kemudian dijadikan dasar dalam menentukan kebijakan.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2016:196). Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio

profitabilitas menggambarkan efisiensi suatu perusahaan. Sebuah perusahaan dikatakan lebih efisien menggunakan modalnya daripada perusahaan lain apabila mampu menunjukkan rasio profitabilitas yang tinggi dan sebaliknya. Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio, salah satunya menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). *Return on Assets* (Kasmir, 2016:201) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasional perusahaan. ROA diperoleh dari seberapa besar jumlah pengembalian atas investasi yang dihasilkan oleh perusahaan, dengan membandingkan laba bersih usaha setelah pajak dengan total aset atau *operating assets*. Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, maka kelangsungan kegiatan usaha perusahaan tersebut akan terus berjalan.

Dalam hal ini penulis menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri pengelolaan yang mengelola bahan baku menjadi bahan setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin, peralatan, teknik rekayasa dan tenaga kerja. Berdasarkan uraian-uraian di atas yang menggerakkan pikiran penulis untuk turut serta membahas tentang rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas.

Sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan penulis, maka penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul :

“PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN DI SEKTOR KOSMETIK DAN KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BEI”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah variabel rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas berpengaruh simultan terhadap profitabilitas perusahaan di sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI ?
- b. Apakah variabel rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas berpengaruh parsial terhadap profitabilitas perusahaan di sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI ?
- c. Manakah diantara variabel rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas yang berpengaruh dominan terhadap profitabilitas perusahaan di sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui apakah variabel rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas berpengaruh simultan terhadap profitabilitas perusahaan di sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI.
- b. Untuk mengetahui apakah variabel rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas berpengaruh parsial terhadap profitabilitas perusahaan di sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI.
- c. Untuk mengetahui manakah diantara variabel rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas yang berpengaruh dominan terhadap profitabilitas perusahaan di sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan menjelaskan kontribusi atau manfaat yang diharapkan dari penelitian bagi beberapa pihak adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut guna untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh rasio

likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan tersebut.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan wacana untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang manajemen keuangan khususnya yang berhubungan dengan rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan di dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan profit atau keuntungan perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai apa yang dibahas dalam penelitian ini, maka sistematika penulisan ini disusun dalam lima bab, yang terdiri dari :

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang kajian penelitian terdahulu, landasan teori yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas untuk mengukur profitabilitas, keterkaitan antar variabel, kerangka konseptual, hipotesis yang berhubungan dengan masalah penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang kerangka proses berpikir, pendekatan penelitian, variabel yang digunakan, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian data, serta teknik analisis data yang digunakan.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan deskripsi obyek penelitian, data dan deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian dan pengujian hipotesis, serta pembahasan.

e. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan dan saran agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah sebagai perbandingan bagi penelitian ini dalam kaitannya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Pembahasan mengenai penelitian tersebut dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran guna memperjelas kerangka berfikir dalam penelitian ini. Dalam melakukan penelitian, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang mempunyai persamaan dan perbedaan mengenai metode yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang. Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya :

- a. Anis Fadhilah (2017), dengan judul “Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016”. Hasil penelitian ini Likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap profitabilitas, karena uji t variabel CR terhadap profitabilitas diperoleh sebesar 4,436 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Menurut regresi linier berganda, hubungan antara rasio likuiditas terhadap rasio profitabilitas terjadi hubungan positif sebesar 0,047. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan, yang menimbulkan reaksi yang positif dari investor, dengan memberikan modalnya pada perusahaan untuk investasi. Solvabilitas dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*

(DER) berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap profitabilitas, karena uji t variabel DER terhadap profitabilitas diperoleh sebesar 2,060 dengan tingkat signifikansi $0,045 < 0,05$. Menurut regresi linier berganda, hubungan antara rasio solvabilitas terhadap rasio profitabilitas terjadi hubungan positif sebesar 0,056. Perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi, maka akan mempunyai resiko yang besar, tetapi juga mempunyai kesempatan memperoleh laba yang besar pula dari para investor. Adapun persamaan penelitian Anis Fadhilah dengan penelitian penulis adalah pada variabel bebas yang digunakan, antara lain variabel likuiditas, solvabilitas dan juga penggunaan variabel terikat Y (profitabilitas). Perbedaan penelitian Anis Fadhilah dengan penelitian penulis adalah penulis menggunakan variabel aktivitas, sedangkan Anis Fadhilah tidak.

- b. Suci Rahmawati, M. Agus Salim dan M. Khoirul A.B.S (2018), dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI pada Tahun 2014 – 2016)”. Hasil penelitian ini menyatakan Likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, karena uji t variabel CR terhadap profitabilitas diperoleh sebesar 2,424 dengan tingkat signifikansi t sebesar $0,018 < 0,05$. Pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, karena uji t diperoleh sebesar -0,692

dengan tingkat signifikansi t sebesar $0,491 > 0,05$. Perputaran modal kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, karena uji t diperoleh sebesar $-0,935$ dengan tingkat signifikansi t sebesar $0,353 > 0,05$. Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, karena uji t diperoleh sebesar $1,177$ dengan tingkat signifikansi t sebesar $0,243 > 0,05$. *Leverage* dengan menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR), secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, karena uji t variabel DAR terhadap profitabilitas diperoleh sebesar $-0,4$ dengan tingkat signifikansi t sebesar $0,690 > 0,05$. Adapun persamaan penelitian Suci Rahmawati, dkk, dengan penelitian penulis adalah pada variabel bebas yang digunakan, antara lain variabel likuiditas, *leverage* dan juga penggunaan variabel terikat Y (profitabilitas). Perbedaan penelitian Suci Rahmawati, dkk, dengan penelitian penulis adalah pada variabel bebas yang digunakan, antara lain variabel pertumbuhan penjualan, perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan sedangkan penulis tidak menggunakannya.

- c. Taufiq Agus Santoso (2018), dengan judul “Pengaruh Corporate Social Responsibility, Struktur Modal dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Terindeks Jii Tahun 2012 – 2017”. Hasil penelitian ini menyatakan CSR terhadap profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, karena didapatkan nilai probabilitasnya sebesar $0,0637 > (\alpha=0,05)$ dan $t_{hitung} 1,88 < t_{tabel} 1,671$. Struktur Modal dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara

parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, karena berdasarkan tabel uji t didapatkan nilai probabilitas sebesar $0,00 < (\alpha=0,05)$ dan $t_{hitung} 7,109 > t_{tabel} 1,671$. Rasio Aktivitas dengan menggunakan *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, karena berdasarkan tabel uji t didapatkan nilai probabilitas sebesar $0,0150 < (\alpha=0,05)$ dan $t_{hitung} 2,498 > t_{tabel} 1,671$. Adapun persamaan penelitian Taufiq Agus Santoso dengan penelitian penulis adalah pada variabel bebas yang digunakan, antara lain variabel rasio aktivitas dan juga penggunaan variabel terikat Y (profitabilitas). Perbedaan penelitian Taufiq Agus Santoso dengan penelitian penulis adalah pada variabel bebas yang digunakan, antara lain variabel CSR dan struktur modal sedangkan penulis tidak menggunakannya.

Tabel 2.1
 Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian yang dilakukan Peneliti- peneliti
 Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

Peneliti	Anis Fadhilah (2017)	Suci Rahmawati, M. Agus Salim dan M. Khoirul A.B.S (2018)	Taufiq Agus Santoso (2018)	Fadiyah Pangestu K.W (2019)
Judul	Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016	Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI pada tahun 2014-2016)	Pengaruh Corporate Social Responsibility, Struktur Modal dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Terindeks Jii Tahun 2012 – 2017	Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan di Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI
Persamaan	Likuiditas (X1) Solvabilitas (X2) Profitabilitas (Y)	Likuiditas (X1) <i>Leverage</i> (X5) Profitabilitas (Y)	Aktivitas (X3) Profitabilitas (Y)	Likuiditas (X1) Solvabilitas (X2) Aktivitas (X3) Profitabilitas (Y)
Perbedaan	-	Pertumbuhan Penjualan (X2) Perputaran Modal Kerja (X3) Ukuran Perusahaan (X4)	CSR (X1) Struktur Modal (X2)	
Obyek	Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016	Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI pada tahun 2014-2016	Perusahaan Terindeks Jii Tahun 2012 – 2017	Perusahaan di Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI

Sumber : Peneliti (2019)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tahun 2015, Laporan Keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas dan memiliki tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Syafri (Kasmir, 2016:55), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2016:11) yaitu :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

2.2.3 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2016:104), analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Menurut Arief dan Edi (2016:53), apabila dilihat dari sumber darimana rasio ini dibuat, maka dapat digolongkan dalam 3 (tiga) golongan, yaitu:

- a. Rasio neraca (Balance Sheet Ratios), yang digolongkan dalam katagori ini adalah semua data yang diambil dari atau bersumber dari neraca.
- b. Rasio-rasio laporan laba-rugi (Income Statement Ratios), yang tergolong dalam katagori ini adalah semua data yang diambil dari laba-rugi.
- c. Rasio-rasio antar laporan (Interstatement Ratios), yang tergolong dalam katagori ini adalah semua data yang diambil dari neraca dan laporan labarugi.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah kegiatan menganalisa laporan keuangan dengan cara membandingkan angka-angka, membagi satu angka dengan angka lainnya

sehingga didapat hubungan yang relevan atas angka-angka tersebut, untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

2.2.3.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2015:121).

Sedangkan menurut Kasmir (2016:130), Rasio likuiditas atau rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan, dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek).

Rasio likuiditas penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk, menggambarkan seberapa likuidnya suatu perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi angka likuiditas perusahaan, maka akan semakin baik.

Jenis-jenis rasio likuiditas yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan yaitu :

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Cara menghitung *Current Ratio* menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Artinya mengabaikan nilai persediaan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

Cara menghitung *Quick Ratio* menggunakan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Cara menghitung *Cash Ratio* menggunakan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.2.3.2 Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas atau *Leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio Solvabilitas (Dewa dan Sitohang, 2015:9), digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Penggunaan rasio solvabilitas bagi perusahaan memberikan banyak manfaat yang dapat dipetik, baik rasio rendah maupun rasio tinggi (Kasmir, 2016:151). Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk, mengukur berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka panjangnya.

Jenis-jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuannya yaitu :

a. *Debt to Assets Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva)

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang

semakin banyak. Maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula sebaliknya. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya suatu perusahaan, digunakan perbandingan rata-rata dengan industri yang sejenis. Cara menghitung *Debt to Assets Ratio* menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Modal)

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan modal. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh modal (*ekuitas*). Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Jika semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan bagi perusahaan, karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan.

Cara menghitung *Debt to Equity Ratio* menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

c. *Times Interest Earned Ratio* (Rasio Berapa Kali Bunga yang Dihasilkan)

Merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. Apabila perusahaan tidak mampu membayar bunga, dalam jangka panjang dapat menghilangkan kepercayaan kreditor. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor. Demikian pula sebaliknya, apabila rasionya rendah, semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan biaya lainnya. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak atau EAT. Cara menghitung *Time Interest Earned* menggunakan rumus :

$$\textit{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EAT (Earning After Tax)}}{\text{Bunga}}$$

d. *Fixed Charge Coverage* (Rasio Lingkup Biaya Tetap)

Merupakan rasio yang menyerupai *Times Interest Earned Ratio*. Hanya saja pembedanya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa. Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang dalam menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba

bersih setelah pajak atau EAT. Cara menghitung *Fixed Charge Coverage* menggunakan rumus :

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EAT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

2.2.3.3 Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2016:172), rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio Aktivitas menurut Widodo (Ernita, 2018:4), adalah rasio yang menggambarkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan kemampuan aktiva yang dimiliki. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya). Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya.

Berikut ini adalah beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur rasio aktivitas adalaah sebagai berikut :

a. *Total Assets Turn Over* (Perputaran Total Aktiva)

Total assets turn over adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan yang menjelaskan tentang kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total assets turn*

over memaparkan bahwa tingkat efisiensi pemakaian aktiva perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu sesuai [catatan atas laporan keuangan](#). Cara menghitung *Total assets turn over* (perputaran total aktiva) menggunakan rumus :

$$Total\ Assets\ Turn\ Over = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

b. *InVENTORY Turnover* (Perputaran Persediaan)

Rasio ini juga menggambarkan likuiditas perusahaan, yaitu dengan cara mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Perputaran persediaan yang tinggi menandakan efektivitas manajemen persediaan. Sebaliknya, jika perputaran persediaan rendah menunjukkan pengendalian atas persediaan kurang efektif. Cara menghitung *Inventory turnover* (perputaran persediaan) menggunakan rumus :

$$Inventory\ Turnover = \frac{Harga\ Pokok\ Penjualan}{Rata - rata\ Persediaan}$$

c. *Receivable Turnover* (Perputaran Piutang)

Receivable Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Rasio ini juga mengukur kualitas piutang dan efisiensi perusahaan dalam

pengumpulan piutang dan kebijakan kreditnya. *Receivable turnover* (perputaran piutang) biasanya digunakan dalam hubungan dengan analisis terhadap modal kerja, karena memberi ukuran seberapa cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas. Cara menghitung *Receivable turnover* (perputaran piutang) menggunakan rumus :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Piutang Dagang}}$$

d. *Fixed Assets Turnover* (Perputaran Aktiva Tetap)

Fixed Assets Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. *Fixed assets turnover* adalah perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio semakin baik, karena pemakaian aktiva tetap semakin efektif. Cara menghitung *Fixed assets turnover* (perputaran aktiva tetap) menggunakan rumus :

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

e. *Working Capital Turnover* (Perputaran Modal Kerja)

Working capital turnover (perputaran modal kerja), merupakan rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan

selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Rasio ini, membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau rata-rata modal kerja.

Cara menghitung *Working capital turnover* (perputaran modal kerja) menggunakan rumus :

$$Working\ Capital\ Turnover = \frac{Penjualan}{Aktiva\ Lancar - Hutang\ Lancar}$$

2.2.3.4 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2016:196). Profitabilitas (Hery, 2015:226), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnis. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk menunjukkan efisiensi, serta ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Berikut ini adalah beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

- a. *Return On Assets* (ROA)

Return on Assets digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasional perusahaan. ROA diperoleh dari seberapa besar jumlah pengembalian atas investasi yang dihasilkan oleh perusahaan, dengan membandingkan laba bersih usaha setelah pajak dengan total aset atau *operating assets*. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak atau EAT.

Cara menghitung *Return On Assets* (ROA) menggunakan rumus :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{EAT (Earning After Tax)}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam modal sendiri (ekuitas). Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam modal sendiri, demikian pula sebaliknya. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak atau EAT. Cara menghitung *Return On Equity* (ROE) :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{EAT (Earning After Tax)}}{\text{Modal Sendiri}}$$

c. *Profit Margin Ratio*

Profit margin ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya.

Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin, yaitu sebagai berikut :

1) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini juga mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan. Cara menghitung *Net Profit Margin* (NPM) menggunakan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2) *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross profit margin atau margin laba kotor merupakan sebuah perbandingan antara laba kotor yang dihasilkan perusahaan, dengan tingkat penjualan yang dicapai perusahaan dalam satu periode yang sama. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan

menghasilkan laba kotor dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik pula kondisi keuangan perusahaan. Cara menghitung *Gross Profit Margin* (GPM) menggunakan rumus :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

2.2.4 Hubungan Antar Variabel

2.2.4.1 Hubungan Likuiditas dengan Profitabilitas

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2015:121). Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2016:196). Rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR) menurut Moeljadi (Purnama, 2016:11), *Current Ratio* (CR) menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya yang harus segera dibayar, dengan menggunakan aktiva lancar. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar. Penjelasan diatas diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah (2017), dalam penelitiannya Likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), berpengaruh

signifikan dan berhubungan positif terhadap profitabilitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi CR maka dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Demikian pula sebaliknya. Artinya, bila tingkat likuiditas menurun dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan yang menimbulkan reaksi positif dari investor untuk memberikan modalnya yang dapat digunakan perusahaan untuk investasi dalam upaya meningkatkan profitabilitasnya.

2.2.4.2 Hubungan Solvabilitas dengan Profitabilitas

Rasio Solvabilitas atau *Leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Dewa dan Sitohang, 2015:9). Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2016:196). Rasio solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Hubungan solvabilitas dengan profitabilitas (Brigham dan Houston, 2014:104), menyatakan bahwa rasio hutang yang lebih rendah dapat mengurangi resiko jika terjadi likuidasi. Rasio solvabilitas membawa implikasi penting dalam pengukuran resiko keuangan perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, *et al* (2018), menyatakan bahwa *Leverage ratio* dengan menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR), tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

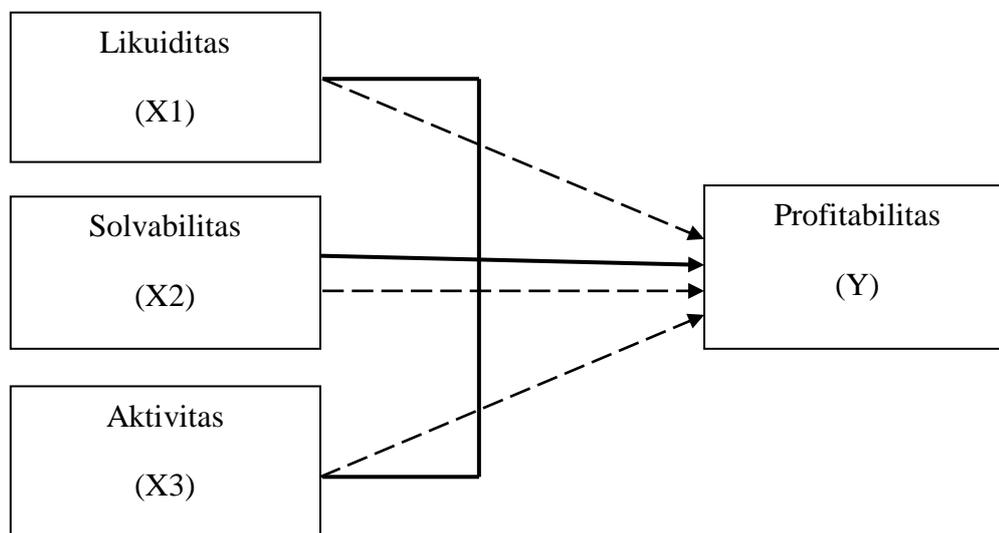
profitabilitas. Hal tersebut menyebabkan profitabilitas perusahaan meningkat, artinya pendanaan dengan utang semakin menurun. Maka semakin mudah bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena perusahaan mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki. Namun jika proporsi leverage tidak diperhatikan oleh perusahaan maka dapat mengakibatkan turunnya profitabilitas sebab penggunaan hutang akan mengakibatkan beban bunga yang bersifat tetap. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa apabila perusahaan memiliki solvabilitas yang rendah, maka akan mengurangi resiko kerugian. Demikian pula sebaliknya.

2.2.4.3 Hubungan Aktivitas dengan Profitabilitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2016:172). Rasio ini mengukur kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dan meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2016:196). Rasio aktivitas dalam penelitian ini menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa asset. Rasio ini menunjukkan kemampuan total aktiva untuk berputar selama satu tahun untuk menghasilkan penjualan.

Semakin tinggi *Total Assets Turnover* (TATO) suatu perusahaan maka akan menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi pula. Hal ini dikarenakan suatu perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang lebih besar dari total aset yang dimiliki perusahaan (Brigham dan Houston, 2014:100). Penjelasan diatas diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2018), menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara rasio aktivitas terhadap tingkat profitabilitas. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa apabila rasio aktivitas perusahaan tinggi maka akan meningkatkan profitabilitas, dikarenakan suatu perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang lebih besar dari total aset yang dimiliki.

2.3 Kerangka Konseptual



Sumber : Peneliti (2019)

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Keterangan :

—————▶ : Hubungan Simultan

-----▶ : Hubungan Parsial

X1 : Variabel *independent* (bebas) yaitu Likuiditas

X2 : Variabel *independent* (bebas) yaitu Solvabilitas

X3 : Variabel *independent* (bebas) yaitu Aktivitas

Y : Variabel *dependent* (terikat) yaitu Profitabilitas

- a. Variabel *independent* (bebas) : variabel yang mempengaruhi variabel lain, dalam penelitian adalah variabel likuiditas (X1), solvabilitas (X2) dan aktivitas (X3).
- b. Variabel *dependent* (terikat) : variabel yang dipengaruhi variabel lain, dalam penelitian adalah variabel profitabilitas (Y).

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara dari suatu penelitian yang harus diuji kebenarannya. Dari perumusan masalah dan uraian sebelumnya, maka hipotesis yang dikemukakan adalah :

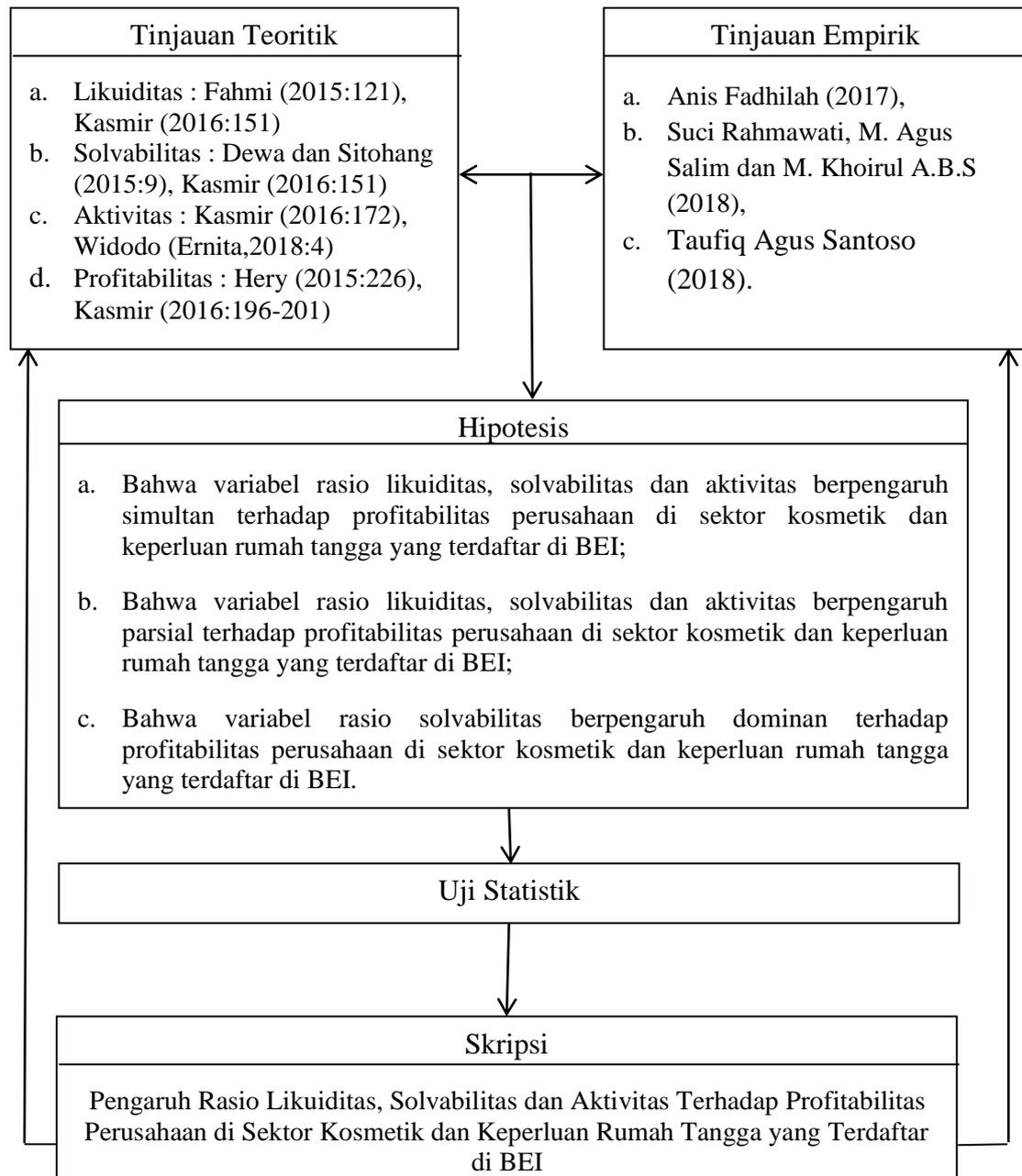
- a. Bahwa variabel rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan di sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI;
- b. Bahwa variabel rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan di sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI;

- c. Bahwa variabel rasio solvabilitas berpengaruh dominan terhadap profitabilitas perusahaan di sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Kerangka Proses Berfikir



Sumber : Peneliti (2019)

Gambar 3.1
Kerangka Proses Berpikir

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel (Desain Instrumen Penelitian)

Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas yang dinyatakan dengan simbol X dan variabel terikat yang dinyatakan dengan simbol Y.

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang diduga mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Rasio Likuiditas (X1)

Variabel rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *Current Ratio* (CR). CR digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar.

Cara mengukur *Current Ratio* dapat menggunakan rumus :

$$Current Ratio = \frac{Aktiva Lancar}{Hutang Lancar}$$

2) Rasio Solvabilitas (X2)

Variabel rasio solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR). DAR digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

Untuk mengukur *Debt to Assets Ratio* dapat menggunakan rumus :

$$Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aktiva}$$

3) Rasio Aktivitas (X3)

Variabel rasio aktivitas dalam penelitian ini diukur dengan *Total Assets Turn Over* (TATO). TATO digunakan untuk menunjukkan kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu.

Cara mengukur *Total Assets Turn Over* dapat menggunakan rumus :

$$Total\ Assets\ Turn\ Over = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan yang diwakili oleh *Return on Assets* (ROA). ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak atau EAT.

Untuk mengukur ROA dapat menggunakan rumus :

$$Return\ on\ Assets = \frac{EAT}{Total\ Aktiva}$$

3.3 Teknik Penentuan Populasi, Besar Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:80), Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan di sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), untuk periode tahun 2013-2018. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 5 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dengan cara tertentu sebagaimana yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2015:81). Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan di sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI, mencakup periode 2013-2018. Data laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, dengan tujuan agar diperoleh sampel yang *representative* dengan penelitian yang dilakukan. Adapun kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang termasuk dalam sektor kosmetik dan keperluan rumah tanggayang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Perusahaan memiliki informasi dan kelengkapan data sesuai dengan variabel-variabel yang dibutuhkan selama proses penelitian.

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas maka, sampel yang akan ditentukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan di Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE	NAMA EMITEN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk. PT (d,h Ades Waters Indonesia Tbk, PT)
2	MBTO	Martina Berto Tbk,
3	MRAT	Mustika Ratu Tbk,
4	TCID	Mandom Indonesia Tbk,
5	UNVR	Unilever Indonesia Tbk,

Sumber : Data Sekunder Bursa Efek Indonesia (2019)

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pengambilan data dalam penelitian ini di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan lembaga keuangan tentang pasar modal. Waktu pengambila data penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan periode 2013-2018.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Metode pengumpulan data menggunakan studi pustaka dan dokumentasi karena data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan pada lima perusahaan di sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah

Tangga yang terdaftar di BEI periode 2013-2018. Sumber data berasal dari website BEI yaitu dengan cara mendownload laporan keuangan tersebut dari website www.idx.co.id.

3.6 Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif (data yang bersifat numerik) karena bertujuan untuk menunjukkan hubungan variabel serta menganalisisnya. Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan di sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018.

3.7 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Pengelolaan data dilakukan apabila data telah terkumpul, dilakukan dengan menggunakan perangkat komputer dan menggunakan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*), selanjutnya teknik yang digunakan guna membahas pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan di sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI.

Untuk analisis kuantitatif digunakan analisis deskriptif, analisis regresi berganda, uji F (simultan), koefisien determinasi dan uji t (parsial) untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan di sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis ini merupakan analisis yang digunakan menggambarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, yaitu mengenai pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan di sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI.

3.7.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas dengan menggunakan persamaan berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Profitabilitas

X₁ : Likuiditas

X₂ : Solvabilitas

X₃ : Aktivitas

β : Konstanta

β₁ β₂ β₃ : Koefisien Regresi

e : Error term

3.7.3 Uji F (Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ernita, 2018:51). Dalam penelitian ini pengujian

hipotesis secara simultan dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis

- 1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ tidak ada pengaruh secara simultan antara likuiditas (X_1), solvabilitas (X_2) dan aktivitas (X_3) terhadap profitabilitas (Y).
- 2) $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ ada pengaruh secara simultan antara likuiditas (X_1), solvabilitas (X_2) dan aktivitas (X_3) terhadap profitabilitas (Y).

b. Menentukan tingkat signifikan

Pengujian menggunakan uji satu sisi dengan tingkat signifikan 0,05 (5%)

c. Menghitung F hitung dengan bantuan program SPSS, program *linear regression*.

d. Kriteria penyajian sebagai berikut :

Menurut Priyanto (Ernita, 2018:52), kriteria pengujian berdasarkan signifikansi sebagai berikut :

- 1) Jika signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti variabel bebas secara simultan tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel terkait.
- 2) Jika signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel bebas secara simultan signifikan berpengaruh terhadap variabel terkait.

3.7.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Bahmono Agung Nugroho (Ernita, 2018:52) koefisien determinasi (R^2) bertujuan mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model *summary* dan tertulis *R Square*. Namun untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan dengan jumlah variabel bebas yang telah digunakan dalam penelitian.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat yang sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel bebas hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

3.7.5 Uji T (Parsial)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesis

- 1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel likuiditas (X_1), solvabilitas (X_2) dan aktivitas (X_3) terhadap profitabilitas (Y).

2) $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara parsial antara variabel likuiditas (X_1), solvabilitas (X_2) dan aktivitas (X_3) terhadap profitabilitas (Y).

b. Menentukan taraf signifikan

Pengujian menggunakan uji satu sisi dengan tingkat signifikan 0,05 (5%).

c. Kriteria pengujian sebagai berikut :

1) Jika signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima H_1 ditolak yang berarti variabel-variabel bebas secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2) Jika signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti variabel-variabel bebas secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.7.6 Penentuan Variabel Dominan

Untuk mengetahui variabel mana yang dominan antara variabel bebas yang terdiri dari likuiditas (X_1), solvabilitas (X_2) dan aktivitas (X_3) terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas (Y) perusahaan di sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI, maka dilakukan dengan melihat ranking koefisien regresi yang distandarkan (β) atau *standartdlized coefficients beta* dari masing-masing variabel bebas yang signifikan. Variabel yang memiliki koefisien terbesar merupakan salah satu variabel bebas (X) yang mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel terikat (Y).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

4.1.1 Sejarah Perusahaan

a. PT. Akasha Wira International Tbk, (ADES)

PT. Akasha Wira International, Tbk (sebelumnya dikenal dengan nama PT. Ades Waters Indonesia, Tbk) (Perseroan) adalah perusahaan yang berkedudukan di Jakarta beralamat di Perkantoran Hijau Arkadia Tower C lantai 15, Jalan Letjen. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta Selatan. Perseroan bergerak dalam industri air minum dalam kemasan (AMDK) yang memproduksi serta menjual produk air minum dalam kemasan dengan merek dagang Ades, Ades Royal yang dimiliki oleh The Coca Cola Company, dan Nestlé Pure Life yang dimiliki oleh Nestlé SA.

Di tahun 2010, PT. Akasha Wira International memperluas bidang usahanya dalam bisnis kosmetika dengan membelinya aset berupa mesin-mesin produksi kosmetika milik PT. Damai Sejahtera Mulia, perusahaan yang memproduksi produk kosmetika perawatan rambut. Perluasan bidang usaha tersebut mewajibkan Perseroan memperluas izin-izinnya dengan memasukkan Industri bahan kosmetika dan kosmetika, dalam izin usahanya. Dengan perluasan izin usaha tersebut, maka izin usaha PT. Akasha Wira International meliputi air minum dalam kemasan, minuman ringan, industri produk roti dan

kue, industri kembang gula lainnya, industri mie dan produk sejenisnya, industri bahan kosmetika dan kosmetika, termasuk pasta gigi, dan bisnis perdagangan besar (distributor utama, ekspor, dan impor).

Selama 2012, PT. Akasha Wira International mengoperasikan 2 pabrik dan 2 kantor penjualan, sebagai berikut: Industri Air Minum Dalam Kemasan Pabrik: Jalan Tapos KM. 1, Desa Kranji, Kel Ciriung, Kecamatan Cibinong Kantor Penjualan: Jalan Tapos KM. 1, Desa Kranji, Kel Ciriung, Kecamatan Cibinong Industri Kosmetika Pabrik: Kawasan Industri Pulogadung, Jalan Pulo Buaran II Blok A No. 1-8, Jakarta Timur Kantor Penjualan : Graha Cempaka Mas Blok B-31 Jl. Letjen Suprpto Jakarta Visi PT. Akasha Wira International Tbk (ADES) Dengan jumlah penduduknya Indonesia merupakan salah satu pangsa pasar terbesar produk konsumen seperti makanan, minuman dan kosmetika di dunia, Perseroan berkeinginan untuk meningkatkan kualitas produk dan kemampuan distribusi, memperkuat ketersediaan produk di pasar, melakukan efisiensi dan efektivitas bisnis.

b. PT. Martina Berto Tbk, (MBTO)

PT. Martina Berto Tbk, adalah perusahaan yang diawali dari usaha kecil-kecilan seorang Dr. HC. Martha Tilaar dengan membuka salon kecantikan pada tahun 1970. Selain itu beliau terus menimba ilmu tentang kecantikan dan perawatan tubuh ke pusat kecantikan di Amerika dan Eropa. Setelah sukses dalam bisnis salon kecantikan dengan beberapa salon di Jakarta, Ibu Martha Tilaar mendirikan sekolah kecantikan Puspita Martha

yang mencetak ahli kecantikan, penata rias, penata rambut dan terapis. Salon dan sekolah tersebut dioperasikan dibawah bendera PT Martha Beauty Gallery. Ibu Martha Tilaar memulai untuk memproduksi kosmetika dan jamu dan mendirikan PT Martina Berto pada tanggal 1 Juni 1977 dengan mitra usaha yaitu Bapak Bernard Pranata (alm) dan Ibu Theresia Harsini Setiady. Adapun merk pertama yang diproduksi dan dipasarkan adalah “Sari Ayu Martha Tilaar” sebagai kosmetika alami yang berkonsep holistik, dengan laboratorium praktek di salon dan sekolah kecantikan tersebut. Hal ini menyebabkan produkproduk Sari Ayu Martha Tilaar selalu berkiblat kepada pendidikan dan layanan konsumen yang praktis dan mudah diterapkan.

Karena sambutan pasar yang tinggi maka pada tanggal 22 Desember 1981 didirikan pabrik modern yang pertama PT Martina Berto di Jl. Pulo Ayang, Kawasan Industri Pulo Gadung, Jakarta Timur. Dengan berjalannya waktu, pabrik kekurangan kapasitas produksi, kemudian pada tahun 1986 didirikan pabrik ke dua di Jl. Pulokambing II/1, Kawasan Industri Pulo Gadung dengan konsentrasi pada kosmetika kering, semi padat dan jamu sedangkan pabrik yang pertama dikonsentrasikan pada produk kosmetika cair. Pada periode 1988 - 1994 Perseroan melahirkan merek-merek kosmetika baru seperti Cempaka, Martina, Pesona, Biokos Martha Tilaar, Caring Colours Martha Tilaar dan Belia Martha Tilaar untuk mengantisipasi permintaan pasar yang meningkat. Perubahan strategis berikutnya setelah tahun 2000 adalah penataan ulang atas merek-merek, yang terbagi dalam 2 kelompok, yaitu: merek-merek yang berlabel “Martha Tilaar” dengan lisensi dari Dr. (HC)

Martha Tilaar dan keluarga, dan merek-merek yang tetap menjadi hak intelektual Perseroan seperti “Cempaka” dan “Pesona”.

Periode 1993 – 1995, PT. Martina Berto mengakuisisi beberapa anak perusahaan yang bergerak di bidang kosmetik, yaitu PT Cedefindo (CDF), PT Kurnia Harapan Raya (KHR) dan PT Estrella Laboratories (Estrella). Untuk mencapai efisiensi produksi pada periode 1995 – 1996, PT. Martina Berto melakukan proses restrukturisasi usaha dan relokasi pabrik. Perkembangan strategis berikutnya dalam periode 2001 - 2009 antara lain, pemetaan ulang merek-merek di segmen yang berbeda. Pada tahun 2016, PT. Martina Berto membeli merek Rudy Hadisuwarno untuk kategori kosmetika dan perawatan tubuh.

c. PT. Mustika Ratu Tbk, (MRAT)

PT. Mustika Ratu Tbk adalah perusahaan yang diawali dari usaha kecil-kecilan seorang Puteri Keraton Surakarta Hadiningrat yaitu B.R.A. Mooryati Soedibyo P. Hadiningrat, cucu Sri Sesuhan Pakubuwono X yang di Kaputren, di tengah lingkungan ningrat. Berawal dari pembuatan jamu dirumah pada tahun 1973, B.R.A Mooryati Soedibyo merintis usahanya dengan modal usaha hanya sebesar Rp.25.000,00. Usaha yang semulanya merupakan hobi bagi B.R.A. Mooryati Soedibyo menjadi maju dan berkembang hingga akhirnya dia mendirikan sebuah badan usaha resmi yang bernama PT. Mustika Ratu Tbk.

Pada tahun 1975, didirikan PT. Mustika Ratu Tbk, teparnya di JL, Raya Bogor Km 26,4 Jakarta Timur. Dengan menghasilkan produk hanya 5 macam, yaitu perawatan wanita, perawatan remaja putri, “sedet seliro” (pelangsing tubuh), “sapetean sari” (keputihan), “kesepeluh (menopause) dan beberapa macam kosmetik tradisional seperti lulur, mangir, bedak dingin, dan air mawar. Pabrik PT. Mustika Ratu pada tanggal 08 april 1981 diresmikan oleh Menteri Kesehatan RI, bapak Dr. Soemarjono Soeryadiningrat dengan jumlah karyawan sebanyak 150 orang.

Pada tahun 1985, PT. Mustika Ratu mengadakan Join Ventura dengan perusahaan kosmetik L’oreal dari Perancis sebagai penanam Modal Asing (PMA) bagi industri, dengan memproduksi produk-produk perawatan dengan merk L’oreal. Dan sampai saat ini perusahaan telah mengadakan ekspansi yang berbentuk didirikannya beberapa anak perusahaan, yaitu:

- 1) PT. Mustika Tirta yang memproduksi minuman jamu dengan merk “Gula Asem”.
- 2) PT. Mustika Raga yang memproduksi jamu jaga raga.
- 3) PT. Mustika Ratu Buana Internasional yang bergerak dibidang distribusi barangbarang yang diproduksi ke sejumlah distribtor independent.

Pada tahun 1990 terjadi pengalihan saham milik Djoko Mintoro sebanyak 1 lembar saham bisa kepada BRA Mooryati Soedibyso sehingga menjadi pemegang saham satu-satunya. Namun pada tahun 1993 terjadi lagi pengalihan seluruh saham dari BRA Soedibyso sebanyak 20.000.000 lembar

saham ke PT. Mustika Ratu Investana. PT. Mustika Ratu Investana merupakan Holding Company dari perusahaan-perusahaan yang ada dalam Mustika Ratu Group, dengan pemegang saham yaitu BRA Mooryati Soedibyo dan Puteri Kuswinuwardani, MBA.

d. PT. Mandom Indonesia Tbk, (TCID)

Sejarah PT. Mandom Indonesia dimulai pada tahun 1969. Melihat pertumbuhan positif pasar Indonesia pada saat itu, Perseroan memulai kegiatan produksi komersialnya pada tahun 1971 melalui produksi produk perawatan rambut, dan kini berkembang menjadi produk wewangian, kosmetik, toiletries, perbekalan kesehatan rumah tangga, kemasan plastik, dan barang-barang dari plastik lainnya.

Pada tahun 1993, PT. Mandom Indonesia resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Melalui pencatatan tersebut, PT. Mandom Indonesia menjadi perusahaan ke-167 dan perusahaan joint venture Jepang ke-11 yang menjadi perusahaan publik. Saat ini jumlah saham Perseroan adalah 201.066.667 lembar saham dengan nilai saham nominal Rp 500/ saham.

Dalam upaya mewujudkan pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan, PT. Mandom Indonesia menerapkan rencana Manajemen Jangka Menengah 3-Tahunan. pada rencana Manajemen Jangka Menengah 3-Tahun tahap pertama (MiD-1) periode 2005-2007, perseroan sukses menutupnya dengan pencapaian penjualan sebesar rp. 1 Triliun. Selanjutnya pada rencana Manajemen Jangka Menengah 3-Tahun tahap kedua (MiD-2) periode 2008-

2010, perseroan fokus untuk “Meningkatkan kecepatan pertumbuhan dan menargetkan menjadi produsen kosmetik yang terdiversifikasi” dengan “kosmetika wanita” dan “bisnis ekspor” sebagai fokus utama. Kemudian, pada rencana Manajemen Jangka Menengah 3-tahun tahap ketiga (MiD-3) periode 2011-2013 perseroan hadir dengan visi “Menuju Asia Global Company yang berbasis di Indonesia”, dan sukses mencapai penjualan yang ditargetkan yaitu Rp. 2 Triliun. Tahun 2014 merupakan tahun pertama dari rencana Manajemen Jangka Menengah 3-Tahun tahap keempat (MiD-4). Pada MiD-4 ini, perseroan hadir dengan mengusung visinya untuk “Mewujudkan The Real Global Company”.

PT. Mandom Indonesia memiliki dua lokasi pabrik, yaitu pabrik Sunter yang berfungsi untuk memproduksi produk kosmetik dan pabrik Cibitung yang berfungsi untuk memproduksi kemasan plastik dan juga sebagai logistic center. Proses produksi dimulai dengan pembuatan isi formula di pabrik Sunter dan kemasan plastik di pabrik Cibitung. Kemudian kemasan plastik yang diproduksi di Cibitung dikirim ke Sunter untuk diisi. Setelah menjadi barang jadi dikirim kembali ke Cibitung dan didistribusikan melalui *logistic center*.

Hingga saat ini PT. Mandom Indonesia hadir di pasar melalui 17 merek dimana 2 diantaranya adalah merek utama yaitu Gatsby dan Pixy. Melalui 17 merek tersebut, perseroan juga memproduksi berbagai macam produk lain dengan merek Pucelle, Lucido-L, Tancho, Mandom, Spalding, Lovillea, Miratone, dan lain-lain termasuk beberapa merek yang khusus

ditujukan untuk ekspor. Selain pasar Indonesia, perseroan juga hadir untuk melayani pasar Ekspor. beberapa negara yang menjadi tujuan ekspor perseroan antara lain Uni Emirat Arab (UAE), Jepang, India, Malaysia, Thailand dan lain-lain. Dari Uni Emirat Arab, produk-produk perseroan didistribusikan kembali ke beberapa negara di Timur Tengah, Afrika hingga Eropa Timur.

e. PT. Unilever Indonesia Tbk, (UNVR)

PT. Unilever Indonesia didirikan dengan nama Lever's Zeep Fabriek N.V menjelang akhir tahun 1933 dan mulai beroperasi sebagai produsen sabun Sunlight (yang terkenal dengan nama cap tangan) di bulan Oktober 1934 dan sebuah pabrik terletak di Tubagus Angke, Jakarta. Berdirinya PT. Unilever Indonesia merupakan hasil penggabungan Margarin Union dari Belanda dan Lever Brother dari Inggris, nama Unilever diambil dari penggalan perusahaan-perusahaan tersebut. Nama Lever Brother dan mitra kedua bisnisnya dari Belanda yaitu Anton Jangens Fabriek N.V dan Van Der Bensch Fabriek N.V dapat dikatakan bapak pendiri Unilever. PT. Unilever Indonesia merupakan salah satu perusahaan dari Unilever Group yang didalamnya terdapat perusahaan dari negara Inggris dan Belanda, berkantor pusat di London dan Rotterdam. Perusahaan ini memperkerjakan 300.000 pegawai dan beroperasi di 75 negara di dunia.

Sejak berdirinya PT. Unilever Indonesia hingga tahun 1980, manajemen Unilever di Indonesia oleh perusahaan yang berlainan yaitu: Lever's Zeep Fabriek, van der Bensch's Fabriek, Colibri dan Archa Oil

Miil. Namun kemudin asset seluruh perusahaan tersebut di transfer kepada PT. Lever Zeep Febrieken dan 57 ketiga perusaan lainnya di likuidisi, kemudian kantor pusat mengumumkan bahwa mulai tanggal 1 september 1980, keempat perusahaan telah meorganisasikan menjadi satu perusahaan yang menggunakan nama PT. Unilever Indonesia yang berkantor pusat di Graha Unilever jalan Jendral Gatot Sobroto Kavling 15, Jakarta selatan. Saham Unilever pertama kali ditawarkan kepada masyarakat pada tahun 1981 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 11 Januari 1982. Pada akhir tahun 2017, saham PT. Unilever Indonesia (UNVR) menempati peringkat ke-5 kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia.

PT. Unilever Indonesia saat ini memiliki sembilan pabrik yang berlokasi di kawasan industri Jababeka, Cikarang dan Rungkut, Surabaya. Kantor pusat berlokasi di Bumi Serpong Damai pada lahan seluas 3 hektar, yang dibangun secara khusus untuk ditempati oleh lebih dari 1.200 karyawan. Produk-produk PT. Unilever Indonesia yang terdiri dari 42 brand unggulan dan kurang lebih 1.000 Stock Keeping Unit (SKU), dipasarkan melalui jaringan yang melibatkan lebih dari 800 distributor independen yang menjangkau ratusan ribu toko di seluruh Indonesia. Rangkaian produk PT. Unilever Indonesia merupakan kombinasi brand-brand ternama di dunia dan Indonesia seperti Pepsodent, Lux, Lifebuoy, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Vaseline, Rinso, Molto, Sunlight, Walls, Blue Band, Royco, Bango dan banyak lagi.

4.2 Data dan Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pengumpulan dan pemrosesan data maka dapat diketahui deskripsi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Dengan variabel bebas terdiri dari Likuiditas sebagai variabel perhitungan X_1 , Solvabilitas sebagai variabel X_2 dan Aktivitas sebagai variabel X_3 . Sedangkan variabel terikat adalah Profitabilitas sebagai variabel Y . Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan di Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan memenuhi syarat yang telah ditentukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dari periode 2013-2018 sebagai berikut :

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2015:121). Variabel rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Adapun perumusannya sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tabel 4.1

Likuiditas (*Current Ratio*) Pada Perusahaan di Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI

LIKUIDITAS (<i>CURRENT RATIO</i>)								
Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	2018	Jumlah	Rata-rata
Akasha Wira International Tbk	1.81	1.54	1.39	1.64	1.20	1.39	8.96	1.49
Martina Berto Tbk	3.99	3.95	3.13	3.04	2.06	1.63	17.82	2.97
Mustika Ratu Tbk	6.05	3.61	3.70	3.97	3.60	3.11	24.05	4.01
Mandom Indonesia Tbk	3.57	1.80	4.99	5.26	4.91	5.76	26.29	4.38
Unilever Indonesia Tbk	0.67	0.71	0.65	0.61	6.34	0.75	9.73	1.62
Jumlah	16.10	11.62	13.87	14.52	18.11	12.64		
Mean	3.22	2.32	2.77	2.90	3.62	2.53		

Sumber : Peneliti (2019)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa perusahaan yang memiliki rata-rata *Current Ratio* terendah selama penelitian adalah PT. Akasha Wira International Tbk sebesar 1,49. Sedangkan yang memiliki rata-rata *Current Ratio* yang paling tinggi adalah PT. Mandom Indonesia Tbk sebesar 4,38. *Current Ratio* pada perusahaan di sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 sampai 2018 mengalami penurunan. Tetapi pada perpindahan tahun, dari tahun 2016 ke 2017 sempat mengalami kenaikan sebesar 24,78%. Berdasarkan perhitungan keseluruhan Likuiditas (*Current Ratio*) pada tahun 2013 sampai 2018 mengalami penurunan sebesar 21,50%. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat menggunakan dengan baik aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

2) Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas (Dewa dan Sitohang, 2015:9), digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Variabel rasio solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR). *Debt to Assets Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Adapun perumusannya sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 4.2

Solvabilitas (*Debt To Asset Ratio*) Pada Perusahaan di Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI

SOLVABILITAS (<i>DEBT TO ASSET RATIO</i>)								
PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017	2018	Jumlah	Rata-rata
Akasha Wira International Tbk	0.40	0.41	0.05	0.50	0.50	0.45	2.31	0.39
Martina Berto Tbk	0.26	0.27	0.33	0.38	0.46	0.54	2.23	0.37
Mustika Ratu Tbk	0.14	0.23	0.24	0.24	0.26	0.28	1.39	0.23
Mandom Indonesia Tbk	0.19	0.31	0.18	0.18	0.21	0.19	1.27	0.21
Unilever Indonesia Tbk	0.67	0.68	0.69	0.72	0.73	0.61	4.09	0.68
Jumlah	1.66	1.90	1.49	2.02	2.16	2.08		
Mean	0.33	0.38	0.30	0.40	0.43	0.42		

Sumber : Peneliti (2019)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa perusahaan yang memiliki rata-rata *Debt To Asset Ratio* terendah selama penelitian adalah PT. Mandom Indonesia Tbk sebesar 0,21. Sedangkan yang memiliki rata-

rata *Debt To Asset Ratio* yang paling tinggi adalah PT. Unilever Indonesia Tbk sebesar 0,68. *Debt To Asset Ratio* pada perusahaan di sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 sampai 2018 mengalami kenaikan. Tetapi pada perpindahan tahun, dari tahun 2017 ke 2018 sempat mengalami penurunan sebesar 3,72%. Berdasarkan perhitungan keseluruhan Solvabilitas (*Debt To Asset Ratio*) pada tahun 2013 sampai 2018 mengalami kenaikan sebesar 25%. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan kurang dapat mengelola aktiva yang dimilikinya sehingga tidak mampu menutupi hutang-hutangnya, sehingga dapat meningkatkan resiko jika terjadinya likuidasi.

3) Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2016:172), rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Variabel rasio aktivitas dalam penelitian ini diukur dengan *Total Assets Turn Over* (TATO). TATO digunakan untuk menunjukkan kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu. Adapun perumusannya sebagai berikut :

$$Total\ Assets\ Turn\ Over = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

Tabel 4.3

Aktivitas (*Total Asset Turn Over*) Pada Perusahaan di Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI

AKTIVITAS (<i>TOTAL ASSET TURN OVER</i>)								
PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017	2018	Jumlah	Rata-rata
Akasha Wira International Tbk	1.14	1.15	1.03	1.16	0.97	0.91	6.35	1.06
Martina Berto Tbk	1.05	1.08	1.07	0.97	0.94	0.78	5.88	0.98
Mustika Ratu Tbk	0.81	0.59	0.86	0.71	0.69	0.59	4.26	0.71
Mandom Indonesia Tbk	1.38	1.25	1.11	1.16	1.15	1.08	7.13	1.19
Unilever Indonesia Tbk	2.42	2.42	2.32	2.39	2.18	2.14	13.87	2.31
Jumlah	6.81	6.48	6.39	6.38	5.92	5.50		
Mean	1.36	1.30	1.28	1.28	1.18	1.10		

Sumber : Peneliti (2019)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa perusahaan yang memiliki rata-rata *Total Asset Turn Over* terendah selama penelitian adalah PT. Mustika Ratu Tbk sebesar 0,71. Sedangkan yang memiliki rata-rata *Total Asset Turn Over* yang paling tinggi adalah PT. Unilever Indonesia Tbk sebesar 2,31. *Total Asset Turn Over* pada perusahaan di sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 sampai 2018 mengalami penurunan. Berdasarkan perhitungan keseluruhan Aktivitas (*Total Asset Turn Over*) pada tahun 2013 sampai 2018 mengalami penurunan sebesar 19,20%. Maka dapat disimpulkan bahwa, hasil perhitungan rasio ini menunjukkan ketidakefektifan perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa asset, dikarenakan perusahaan kurang mampu menghasilkan penjualan yang lebih besar dari total aset yang dimiliki, sehingga menurunkan keuntungan yang didapat.

4) Profitabilitas

Profitabilitas (Hery, 2015:226), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnis. Variabel profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *Return on Assets* (ROA). ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak atau EAT.

Adapun perumusannya sebagai berikut :

$$Return\ on\ Assets = \frac{EAT\ (Earning\ After\ Tax)}{Total\ Aktiva}$$

Tabel 4.4

Profitabilitas (*Return On Asset*) Pada Perusahaan di Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI

PROFITABILITAS (<i>RETURN ON ASSET</i>)								
Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	2018	Jumlah	Rata-rata
Akasha Wira International Tbk	0.13	0.06	0.05	0.07	0.05	0.06	0.42	0.07
Martina Berto Tbk	0.03	0.00	-0.02	0.01	-0.03	-0.18	-0.19	-0.03
Mustika Ratu Tbk	-0.02	0.01	0.00	-0.01	0.00	0.00	-0.02	0.00
Mandom Indonesia Tbk	0.11	0.09	0.26	0.07	0.08	0.07	0.69	0.11
Unilever Indonesia Tbk	0.42	0.40	0.37	0.38	0.37	0.47	2.41	0.40
Jumlah	0.67	0.58	0.66	0.53	0.46	0.42		
Mean	0.13	0.12	0.13	0.11	0.09	0.08		

Sumber : Peneliti (2019)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa perusahaan yang memiliki rata-rata *Return On Asset* terendah selama penelitian adalah PT.

Martina Berto Tbk sebesar -0,03. Sedangkan yang memiliki rata-rata *Return On Asset* yang paling tinggi adalah PT. Unilever Indonesia Tbk sebesar 0,40. *Return On Asset* pada perusahaan di sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 sampai 2018 mengalami penurunan. Tetapi pada perpindahan tahun, dari tahun 2014 ke 2015 sempat mengalami kenaikan sebesar 15.24%. Berdasarkan perhitungan keseluruhan Profitabilitas (*Return On Asset*) pada tahun 2013 sampai 2018 mengalami penurunan sebesar 37,58%. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan kurang dapat menggunakan total aset yang dimilikinya, sehingga menunjukkan kurangnya efektivitas dari manajemen dalam menghasilkan keuntungann atas investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

4.3 Analisis Hasil Penelitian

4.3.1 Analisis Deskriptif

Analisis ini merupakan analisis yang digunakan untuk menjelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu rasio likuiditas (*curret ratio*), solvabilitas (*debt to asset ratio*), aktivitas (*total asset turn over*) dan profitabilitas (*return on asset*). Deskriptif variabel atas data yang dilakukan selama enam tahun, sehingga jumlah data keseluruhan yang diamati berjumlah 30 sampel pada perusahaan di sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

Tabel 4.5
Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	30	.61	6.34	2.8943	1.76019
Solvabilitas	30	.05	.73	.3767	.19436
Aktivitas	30	.59	2.42	1.2500	.57278
Profitabilitas	30	-.18	.47	.1100	.16461
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah data yang menjadi sampel adalah 30 data yang diambil dari Bursa Efek Indonesia, yaitu data keuangan dari perusahaan di sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang berupa laporan keuangan tahunan pada periode 2013-2018. Adapun hasil dari perhitungan analisis deskriptif dengan menggunakan SPSS versi 25.0 adalah sebagai berikut :

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel Likuiditas (*Curret Ratio*) dalam penelitian ini terendah (minimum) sebesar 0,61, nilai tertinggi (maximum) sebesar 6,34 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 2,8943.

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) dalam penelitian ini terendah (minimum) sebesar 0,05, nilai tertinggi (maximum) sebesar 2,42 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,3767.

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel Aktivitas (*Total Asset Turn Over*) dalam penelitian ini terendah (minimum) sebesar 0,59, nilai tertinggi (maximum) sebesar 6,34 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 1,2500.

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (*Return On Asset*) dalam penelitian ini terendah (minimum) sebesar -0,18, nilai tertinggi (maximum) sebesar 0,47 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,1100.

4.3.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis yang digunakan untuk mengetahui variabel rasio likuiditas (*current ratio*), solvabilitas (*debt to asset ratio*) dan aktivitas (*total asset turn over*) berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on asset*) dengan menggunakan persamaan berikut :

Tabel 4.6

Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.225	.049		-4.605	.000
	Likuiditas	.002	.008	.022	.249	.805
	Solvabilitas	-.101	.106	-.119	-.949	.351
	Aktivitas	.294	.032	1.022	9.206	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 4.6, maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -0,225 + 0,002 X_1 + -0,101 X_2 + 0,294 X_3$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

X₁ = Likuiditas

X₂ = Solvabilitas

X₃ = Aktivitas

Penjelasan dari persamaan diatas adalah sebagai berikut :

- a. Konstanta (β_0) senilai -0,225 yang menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dimana apabila variabel bebas = 0 maka nilai dari profitabilitas (*Return On Asset*) adalah sebesar -0,225.
- b. Nilai konstanta regresi variabel likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* (β_1) sebesar 0,002 dengan arah positif, artinya jika *Curret Ratio* meningkat sebesar 1 satuan, maka profitabilitas (*return on asset*) akan mengalami kenaikan sebesar 0.002. Dengan asumsi variabel lain konstan.
- c. Nilai konstanta regresi variabel solvabilitas dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (β_2) sebesar -0,101 dengan arah negative, artinya jika nilai *Debt to Asset Ratio* meningkat sebesar 1 satuan, maka profitabilitas

(*return on asset*) mengalami penurunan sebesar -0.101. Dengan asumsi variabel lain konstan.

- d. Nilai konstanta regresi variabel aktivitas dengan menggunakan *Total Asset Turn Over* (β_3) sebesar 0,294 dengan arah positif, artinya jika *Total Asset Turn Over* meningkat 1 satuan, maka profitabilitas (*return on asset*) akan mengalami kenaikan sebesar 0.294. Dengan asumsi variabel lain konstan.

4.3.3 Pengujian Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model simultan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ernita, 2018:51). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi F hitung dengan taraf signifikansi 0,05 (5%).

Tabel 4.7

Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.677	3	.226	54.177	.000 ^b
	Residual	.108	26	.004		
	Total	.786	29			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Aktivitas, Likuiditas, Solvabilitas

Dalam penelitian ini pengujian secara simultan dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Langkah-langkah sebagai berikut :

a. Merumuskan Hipotesis

1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ tidak ada pengaruh secara simultan antara likuiditas (X_1), solvabilitas (X_2) dan aktivitas (X_3) terhadap profitabilitas (Y).

2) $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ ada pengaruh secara simultan antara likuiditas (X_1), solvabilitas (X_2) dan aktivitas (X_3) terhadap profitabilitas (Y).

b. Menentukan tingkat signifikan Pengujian menggunakan uji satu sisi dengan tingkat signifikan 0,05 (5%).

c. Menghitung F hitung dengan bantuan program SPSS, program *linear regression*.

d. Kriteria penyajian sebagai berikut :

Menurut Priyanto (Ernita, 2018:52), kriteria pengujian berdasarkan signifikansi sebagai berikut :

1) Jika signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti variabel bebas secara simultan tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat.

2) Jika signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel bebas secara simultan signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 54,177 sedangkan F tabel (dengan tingkat kepercayaan α sebesar 0,05 derajat bebas regresi sebesar 3 dan derajat residualnya 26) adalah sebesar 2,99, karena F hitung lebih besar dari F tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) dan Aktivitas (*Total Asset Turn Over*) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu Profitabilitas (*Return On Asset*).

Menurut Nugroho (Ernita, 2018:52) koefisien determinasi (R^2) bertujuan mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model summary dan tertulis R Square. Namun untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan R Square yang sudah disesuaikan dengan jumlah variabel bebas yang telah digunakan dalam penelitian.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat yang sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel bebas hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Tabel 4.8
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.928 ^a	.862	.846	.06456	1.631

a. Predictors: (Constant), Aktivitas, Likuiditas, Solvabilitas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan data pada tabel 4.8, nilai R Square sebesar 0,862 hal ini menjelaskan bahwa uji koefisien determinasi R^2 menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu Likuiditas (*Current Ratio*), Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) dan Aktivitas (*Total Asset Turn Over*) memberikan 86,2% informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variabel terikat yaitu Profitabilitas (*Return On Asset*) dan mempunyai hubungan yang cukup kuat.

4.3.4 Pengujian Parsial (Uji T)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Tabel 4.9
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.225	.049		-4.605	.000
	Likuiditas	.002	.008	.022	.249	.805
	Solvabilitas	-.101	.106	-.119	-.949	.351
	Aktivitas	.294	.032	1.022	9.206	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

d. Menentukan hipotesis

- 1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel likuiditas (X_1), solvabilitas (X_2) dan aktivitas (X_3) terhadap profitabilitas (Y).
- 2) $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara parsial antara variabel likuiditas (X_1), solvabilitas (X_2) dan aktivitas (X_3) terhadap profitabilitas (Y).

e. Menentukan taraf signifikan

Pengujian menggunakan uji satu sisi dengan tingkat signifikan 0,05 (5%).

f. Kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) Jika signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima H_1 ditolak yang berarti variabel-variabel bebas secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti variabel-variabel bebas secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Karena penelitian ini adalah uji dua arah dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05 (maka nilai $\alpha/2$ adalah 0,025) dan df ($n = 30$, $k = 3$, $df = n - k - 1 = 30 - 3 - 1 = 26$) maka nilai tabel adalah 2,056.

Berdasarkan tabel uji t diatas, dapat diketahui bahwa :

a. Pengujian variabel Likuiditas (X_1)

Pada tabel 4.9 diperoleh $\beta_{CR} = 0,002$, nilai t hitung = $0,249 < t$ tabel = $2,056$, dengan tingkat signifikansi t sebesar $0,805 > 0,05$ (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel Likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* (X_1) secara parsial berpengaruh dan bernilai negatif signifikan terhadap variabel Profitabilitas yang diwakili *Return On Asset* (Y).

b. Pengujian variabel Solvabilitas (X_2)

Pada tabel 4.9 diperoleh $\beta_{DAR} = -0,101$, nilai t hitung = $-0,949 < t$ tabel = $2,056$, serta nilai signifikan $0,351 > 0,05$ (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel Solvabilitas dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (X_2) secara parsial tidak berpengaruh dan bernilai negatif signifikan terhadap variabel Profitabilitas yang diwakili *Return On Asset* (Y).

c. Pengujian variabel Aktivitas (X_3)

Pada tabel 4.9 diperoleh $\beta_{TATO} = 0,294$, nilai t hitung = $9,206 > t$ tabel = $2,056$, serta nilai signifikan $0,000 < 0,05$ (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel Aktivitas dengan menggunakan *Total Asset Turn Over* (X_3) secara parsial berpengaruh dan bernilai positif signifikan terhadap variabel Profitabilitas yang diwakili *Return On Asset* (Y).

Tabel 4.10
Hasil Matriks

No.	Variabel	Hasil
1.	Likuiditas (X_1)	Berpengaruh positif dan tidak signifikan
2.	Solvabilitas (X_2)	Berpengaruh negatif dan tidak signifikan
3.	Aktivitas (X_3)	Berpengaruh positif dan signifikan

Sumber : Peneliti (2019)

4.3.5 Penentuan Variabel Yang Berpengaruh Dominan

Table 4.11
Hasil Perhitungan Variabel Dominan

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-.225	.049		-4.605	.000
	Likuiditas	.002	.008	.022	.249	.805
	Solvabilitas	-.101	.106	-.119	-.949	.351
	Aktivitas	.294	.032	1.022	9.206	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Pengujian variabel dominan dapat dilakukan dengan melihat rangking koefisien regresi yang distandarkan (β) atau *standardized of coefficients beta* dari masing-masing variabel bebas (X) yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan pengujian secara parsial (uji t) yang telah dilakukan diatas, dapat disimpulkan bahwa dari masing-masing variabel bebas rasio likuiditas (X_1), solvabilitas (X_2) dan aktivitas (X_3) yang menjadi variabel dominan terhadap variabel terikat profitabilitas (Y) adalah variabel

rasio Aktivitas yang diwakili oleh *Total Asset Turn Over* (TATO) dengan nilai (β) sebesar 1,022, Ini menunjukkan bahwa semakin besar TATO suatu perusahaan maka akan menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi pula. Hal ini dikarenakan suatu perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang lebih besar dari total aset yang dimiliki perusahaan.

4.4 Pembahasan

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil pengujian dari penelitian. Pada umumnya tujuan suatu perusahaan adalah untuk menjaga kestabilan dan meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat, maka diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Bagi pihak manajemen selain dituntut untuk mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efektif dan efisien, juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan dimasa yang akan datang. Dalam hal ini perusahaan juga harus mamapu meningkatkan perusahaan yang baik, sehingga perusahaan akan dapat menjamin kelangsungan hidupnya.

Berdasarkan uji F (Simultan) diketahui F hitung sebesar 54,177 lebih besar dari F tabel sebesar 2,99 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil uji F (Simultan) dapat diketahui bahwa besar kecilnya Profitabilitas yang diperoleh tergantung dari besar kecilnya Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Berdasarkan R square sebesar 0,846 berarti 84,6% variasi perubahan

Profitabilitas (Y) yang disebabkan oleh Rasio Likuiditas (X_1), Solvabilitas (X_2) dan Aktivitas (X_3). Sedangkan sisanya 15,4% variasi perubahan Profitabilitas (Y) disebabkan oleh variabel-variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Anis Fadhilah (2017), Suci Rahmawati, M. Agus Salim dan M. Khoirul A.B.S (2018), dan Taufiq Agus Santoso (2018) yang menyimpulkan bahwa rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) dan Aktivitas (*Total Asset Turn Over*) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan uji T (Parsial) bahwa untuk variabel Likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* (X_1) diketahui diperoleh $\beta_{CR} = 0,002$, nilai t hitung = $0,249 < t \text{ tabel} = 2,056$, serta nilai signifikan $0,805 > 5\%$ (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel Likuiditas (*Current Ratio*) secara parsial berpengaruh dan bernilai tidak signifikan terhadap variabel Profitabilitas yang diwakili *Return On Asset* (Y). Hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas (*Current Ratio*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap besar kecilnya Profitabilitas, karena perusahaan kurang mampu menggunakan dengan baik aktiva lancar yang tersedia untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan di sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI. Menurut Moeljadi (Purnama, 2016:11), *Current Ratio* (CR) menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya yang harus segera

dibayar, dengan menggunakan aktiva lancar. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah (2017), dalam penelitiannya yang menyimpulkan bahwa Likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti semakin besar nilai *current ratio* maka diindikasikan profitabilitasnya akan semakin meningkat. Profitabilitas yang besar menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau likuiditasnya semakin baik. Tingkat likuiditas yang semakin tinggi dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan yang menimbulkan reaksi positif dari investor untuk memberikan modalnya yang dapat digunakan perusahaan untuk investasi dalam upaya meningkatkan profitabilitasnya.

Berdasarkan uji T (Parsial) bahwa untuk variabel Solvabilitas dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (X_2) diperoleh $\beta_{\text{DAR}} = -0,101$, nilai t hitung $= -0,949 < t \text{ tabel} = 2,056$, serta nilai signifikan $0.351 > 5\% (0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) secara parsial tidak berpengaruh dan bernilai tidak signifikan terhadap variabel Profitabilitas yang diwakili *Return On Asset* (Y). Hal ini menunjukkan bahwa Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap besar kecilnya Profitabilitas, karena perusahaan telah mampu mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan di sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI. Menurut

Brigham dan Houston (2014:104), menyatakan bahwa rasio hutang yang lebih rendah dapat mengurangi resiko jika terjadi likuidasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, *et al* (2018), dalam penelitiannya yang menyimpulkan bahwa *Leverage ratio* dengan menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR), tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut menyebabkan profitabilitas perusahaan meningkat, artinya pendanaan dengan utang semakin menurun. Maka semakin mudah bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena perusahaan mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa apabila perusahaan memiliki solvabilitas yang rendah, maka akan mengurangi resiko kerugian. Demikian pula sebaliknya.

Berdasarkan uji T (Parsial) bahwa untuk variabel Aktivitas dengan menggunakan *Total Asset Turn Over* (X_3) diperoleh $\beta_{TATO} = 0,294$, nilai t hitung = $9,206 > t$ tabel = $2,056$, serta nilai signifikan $0.000 < 5\%$ ($0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel Aktivitas (*Total Asset Turn Over*) secara parsial berpengaruh dan bernilai signifikan terhadap variabel Profitabilitas yang diwakili *Return On Asset* (Y). Hal ini menunjukkan bahwa rasio Aktivitas (*Debt to Asset Ratio*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap besar kecilnya Profitabilitas, karena kemampuan perusahaan meningkatkan efektivitas dalam penggunaan sumber dayanya yang berupa asset untuk berputar selama satu tahun untuk menghasilkan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan di sektor kosmetik

dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI. Menurut Brigham dan Houston (2014:100), menyatakan bahwa hal ini dikarenakan suatu perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang lebih besar dari total aset yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2018), dalam penelitiannya yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara rasio aktivitas terhadap tingkat profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa apabila rasio aktivitas perusahaan tinggi maka akan meningkatkan profitabilitas, dikarenakan suatu perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang lebih besar dari total aset yang dimiliki, sehingga meningkatkan laba yang didapat oleh perusahaan.

Nilai *standardized of coefficients beta* menjadi dasar penentuan variabel dominan dapat dilakukan dengan melihat ranking koefisien regresi yang distandarkan (β) dari masing-masing variabel bebas (X) yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan pengujian secara parsial (uji t) yang telah dilakukan diatas, dapat disimpulkan bahwa dari masing-masing variabel bebas rasio likuiditas (X_1), solvabilitas (X_2) dan aktivitas (X_3) yang memberikan pengaruh dominan terhadap variabel terikat profitabilitas (Y) adalah variabel rasio Aktivitas yang diwakili oleh *Total Asset Turn Over* (TATO) dengan nilai (β) sebesar 1,022. Ini menunjukkan bahwa semakin besar TATO suatu perusahaan maka akan menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi pula. Hal ini dikarenakan suatu perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang lebih besar dari total aset yang dimiliki, sehingga

meningkatkan laba yang didapat oleh perusahaan. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Widodo (Ernita, 2018:4), *Total Asset Turn Over* (TATO) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan kemampuan akiva yang dimiliki. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemakaian aktiva perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu sesuai catatan atas laporan keuangan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan yang menjelaskan tentang kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat penjualan suatu perusahaan semakin tinggi pula laba yang didapat oleh perusahaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh variabel bebas rasio Likuiditas (*Current Ratio*) (X_1), Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) (X_2) dan Aktivitas (*Total Asset Turn Over*) (X_3) terhadap variabel terikat Profitabilitas (*Return On Asset*) (Y), dapat disimpulkan bahwa :

- a. Berdasarkan hasil uji F (simultan) diketahui F hitung 54,177 lebih besar dari F tabel sebesar 2,99 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil uji F (simultan) dapat diketahui bahwa besar kecilnya profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) dan Aktivitas (*Total Asset Turn Over*) yang dimiliki oleh perusahaan di sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI.
- b. Berdasarkan hasil uji T (Parsial) bahwa untuk variabel rasio Likuiditas (*Current Ratio*) (X_1) diketahui nilai $\beta_{CR} = 0,002$, nilai t hitung = $0,249 < t$ tabel = 2,056, serta nilai signifikan $0,805 > 0,05$ (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel rasio Likuiditas (X_1) secara parsial berpengaruh dan bernilai negatif signifikan terhadap variabel Profitabilitas (Y). Variabel Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) (X_2) diketahui nilai $\beta_{DAR} = -0,101$, nilai t hitung = $-0,949 < t$ tabel = 2,056, serta nilai signifikan $0,351 > 0,05$ (5%). Maka

dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel rasio Solvabilitas (X_2) secara parsial tidak berpengaruh dan bernilai negatif signifikan terhadap variabel Profitabilitas (Y). Variabel Aktivitas (*Total Asset Turn Over*) (X_3) diketahui nilai diperoleh $\beta_{TATO} = 0,294$, nilai t hitung = $9,206 < t \text{ tabel} = 2,056$, serta nilai signifikan $0.000 < 0,05$ (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel rasio Aktivitas (X_3) secara parsial berpengaruh dan bernilai positif signifikan terhadap variabel Profitabilitas (Y).

- c. Berdasarkan pengujian secara Parsial (uji T) dan *standardized of coefficients beta* yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari rasio Likuiditas (X_1), Solvabilitas (X_2) dan Aktivitas (X_3) yang secara dominan berpengaruh yaitu rasio Aktivitas (*Total Asset Turn Over*) dengan nilai β sebesar 1,022, menunjukkan bahwa semakin tinggi penjualan suatu perusahaan maka semakin tinggi pula laba yang didapat oleh perusahaan di sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Agar profitabilitas atau pertumbuhan laba yang diperoleh meningkat, perusahaan disarankan lebih memperhatikan kemampuan perusahaan

dalam menggunakan asset atau aktiva, modal sendiri dan penjualan secara efektif dan efisien.

- b. Agar investor mendapat keuntungan dari dana yang di investasikan ke emiten seharusnya memperhatikan berikut ini :
 - 1) Perusahaannya bertumbuh, ditunjukkan oleh nilai modal/ekuitas/aset bersih yang naik dari periode sebelumnya, dan nilai laba bersih yang naik dari periode sebelumnya. Semakin besar presentase kenaikannya maka itu semakin bagus.
 - 2) Perusahaannya menguntungkan, ditunjukkan oleh nilai laba bersihnya yang terbilang besar dibandingkan dengan nilai ekuitas perusahaan.
 - 3) Perusahaan memiliki jumlah utang yang tidak terlalu besar, yang menunjukkan bahwa perusahaan hati-hati dalam menjalankan usahanya, dan ini bagus.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan menggunakan variaabel-variabel lain diluar variabel yang telah diteliti ini. Agar dapat memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang berkaitan dengan profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Sugiono dan Edi, Untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Bringham, E, dan Houston, J. 2014, *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 1. 2015. *Tentang Laporan Keuangan—edisi revisi*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munir, Mochammad, 2017. *Aplikasi Komputer Statistik Sebagai Pendukung Untuk Analisis Data Penelitian Dengan SPSS*. Unipress. Surabaya.
- Sugiyono Prof. Dr. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfa Beta. Bandung.

Skripsi / Jurnal

- Ardiatmi, Uliva Dewi. 2014. “Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Firm Size, dan Debt Ratio dan terhadap profitabilitas (ROE) Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan Sektor Industri Manufaktur Food & Beverage Yang Terdaftar DI BEI tahun 2008 s.d 2012)”. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro. Dari <http://eprints.undip.ac.id/42818/1/ARDIATMI.pdf>
- Citra Cendikia Indonesia (CCI-Indonesia). 2016 “Perkembangan Pasar Industri Kosmetik di Indonesia 2010-2015”. *Jurnal Bisnis BIZTEKA*, Dari <http://cciindonesia.com/2019/03/22/perkembangan-pasar-industri-kosmetik-diindonesia-2010-2015>
- Dewa, Aditya P dan Sitohang, S. 2015. “Analisis Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Volume 4, Nomor 3. STIESIA. Surabaya. Dari <https://core.ac.uk/download/pdf/151519364.pdf>

- Fadhilah, Anis. 2017. “Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016”. *Jurnal*. Universitas 17 Agustus 1945. Samarinda. Dari <https://media.neliti.com/media/publications/178183-ID-pengaruh-likuiditas-dan-solvabilitas-ter.pdf>
- Kemenperin. 2018. “*Industri Kosmetik Nasional Tumbuh 20%*”. Diakses 06 Februari 2019. Dari <http://www.kemenperin.go.id/artikel/18957/Industri-Kosmetik-Nasional-Tumbuh-20%>
- Puspita, Ernita. 2018. “Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Nilai Pasar dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Keuangan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk”. *Skripsi*. Universitas Bhayangkara, Surabaya.
- Purnama, Opik dan Sadeli, Dadang. 2016. “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)”. *Skripsi*. Perpustakaan Fakultas Ekonomi. Universitas Pasundan. Bandung. Dari <http://repository.unpas.ac.id/9977/25/BAB/20II/20Skripsi/20>
- Pramita, Ecka. 2017. “Industri Kecantikan di Indonesia Alami Pertumbuhan Pesat”. *Majalah Kartini*. Dari <http://majalahkartini.co.id>
- Rahmawati Suci, dkk. 2018. “Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI pada Tahun 2014 – 2016)”. *Jurnal*. Universitas Islam. Malang. Dari <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/viewFile/1257>
- Santoso, Taufiq Agus. 2018. “Pengaruh Corporate Social Responsibility, Struktur Modal dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Terindeks Jii Tahun 2012 – 2017”. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia. Jakarta. Dari <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/11235>

<https://www.idx.co.id/>

<https://www.akashainternational.com/id>

<http://www.martinaberto.co.id/>

<http://mustika-ratu.co.id/>

<http://www.mandom.co.id/>

<https://www.unilever.co.id/>

Lampiran 1

Data Perhitungan Excel

Perusahaan	Tahun	Likuiditas	Solvabilitas	Aktivitas	Profitabilitas
		X1 (CR)	X2 (DAR)	X3 (TATO)	Y (ROA)
ADES	2013	1.81	0.40	1.14	0.13
	2014	1.54	0.41	1.15	0.06
	2015	1.39	0.05	1.03	0.05
	2016	1.64	0.50	1.16	0.07
	2017	1.20	0.50	0.97	0.05
	2018	1.39	0.45	0.91	0.06
MBTO	2013	3.99	0.26	1.05	0.03
	2014	3.95	0.27	1.08	0.00
	2015	3.13	0.33	1.07	-0.02
	2016	3.04	0.38	0.97	0.01
	2017	2.06	0.46	0.94	-0.03
	2018	1.63	0.54	0.78	-0.18
MRAT	2013	6.05	0.14	0.81	-0.02
	2014	3.61	0.23	0.59	0.01
	2015	3.70	0.24	0.86	0.00
	2016	3.97	0.24	0.71	-0.01
	2017	3.60	0.26	0.69	0.00
	2018	3.11	0.28	0.59	0.00
TCID	2013	3.57	0.19	1.38	0.11
	2014	1.80	0.31	1.25	0.09
	2015	4.99	0.18	1.11	0.26
	2016	5.26	0.18	1.16	0.07
	2017	4.91	0.21	1.15	0.08
	2018	5.76	0.19	1.08	0.07
UNVR	2013	0.67	0.67	2.42	0.42
	2014	0.71	0.68	2.42	0.40
	2015	0.65	0.69	2.32	0.37
	2016	0.61	0.72	2.39	0.38
	2017	6.34	0.73	2.18	0.37
	2018	0.75	0.61	2.14	0.47

Perusahaan	Tahun	Likuiditas (CR)		Jumlah	Solvabilitas (DAR)		Jumlah	Aktivitas (TATO)		Jumlah	Profitabilitas (ROA)		Jumlah
		Aktiva Lancar	Hutang Lancar		Total Debt/Hutang	Total Aset		Penjualan	Total Aktiva		EBIT/EAT	Total Aktiva	
ADES	2013	196,755,000,000	108,730,000,000	1.809574175	176,286,000,000	441,064,000,000	0.399683493	502,524,000,000	441,064,000,000	1.139344857	55,656,000,000	441,064,000,000	0.126185769
	2014	240,896,000,000	156,900,000,000	1.535347355	209,066,000,000	504,865,000,000	0.41410278	578,784,000,000	504,865,000,000	1.146413398	31,021,000,000	504,865,000,000	0.061444148
	2015	276,323,000,000	199,364,000,000	1.386022552	324,855,000,000	6,532,240,000,000	0.049731026	669,725,000,000	653,224,000,000	1.02526086	32,839,000,000	653,224,000,000	0.050272188
	2016	319,614,000,000	195,466,000,000	1.635138592	383,091,000,000	767,479,000,000	0.499155026	887,663,000,000	767,479,000,000	1.156595816	55,951,000,000	767,479,000,000	0.07290232
	2017	294,244,000,000	244,888,000,000	1.201545196	417,225,000,000	840,236,000,000	0.49655692	814,490,000,000	840,236,000,000	0.969358609	38,242,000,000	840,236,000,000	0.045513403
MBTO	2018	364,138,000,000	262,397,000,000	1.387736902	399,361,000,000	881,275,000,000	0.453162747	804,302,000,000	881,275,000,000	0.91265723	52,958,000,000	881,275,000,000	0.06009248
	2013	453,760,675,834	113,684,498,431	3.991403244	160,451,280,610	611,769,745,328	0.262273971	641,284,586,295	611,769,745,328	1.048245016	16,162,858,075	611,769,745,328	0.026419839
	2014	441,621,631,299	111,683,722,179	3.954216628	165,633,948,162	619,383,082,066	0.267417618	671,398,849,823	619,383,082,066	1.083979962	2,925,070,199	619,383,082,066	0.004722554
	2015	467,304,062,732	149,060,988,246	3.134985674	214,685,781,274	648,899,377,240	0.330846028	694,782,752,351	648,899,377,240	1.070709538	-14,056,549,894	648,899,377,240	-0.021662141
	2016	472,762,014,033	155,284,557,576	3.04448827	269,032,270,377	709,959,168,088	0.378940483	685,443,920,925	709,959,168,088	0.965469497	8,813,611,079	709,959,168,088	0.012414251
MRAT	2017	520,384,083,342	252,247,858,307	2.062987122	356,927,139,244	780,669,761,787	0.457206308	731,577,343,628	780,669,761,787	0.937115	-24,690,826,118	780,669,761,787	-0.031627748
	2018	392,357,840,917	240,203,560,883	1.633438903	347,517,123,452	648,016,880,325	0.536277887	502,517,714,607	648,016,880,325	0.775470099	-114,131,026,827	648,016,880,325	-0.17612354
	2013	313,664,019,262	51,810,424,518	6.054071592	61,792,400,161	439,583,727,200	0.140570263	358,127,545,503	439,583,727,200	0.814697004	-6,700,373,076	439,583,727,200	-0.015242541
	2014	376,694,285,634	104,267,201,912	3.612778311	114,841,797,856	498,786,376,745	0.230242451	293,841,173,005	498,786,376,745	0.589112267	7,149,605,937	498,786,376,745	0.014334004
	2015	380,988,168,593	102,898,339,772	3.702568666	120,064,018,299	497,090,038,108	0.241533745	428,092,732,505	497,090,038,108	0.861197569	1,045,990,311	497,090,038,108	0.002104227
TCID	2016	372,731,501,477	93,871,952,310	3.970637579	113,947,973,889	483,037,173,864	0.235898974	344,361,345,265	483,037,173,864	0.712908579	-5,549,465,678	483,037,173,864	-0.011488693
	2017	384,262,906,538	106,813,922,324	3.597498324	130,623,005,085	497,354,419,089	0.262635658	344,678,666,245	497,354,419,089	0.693024236	-1,283,332,109	497,354,419,089	-0.002580317
	2018	382,330,851,179	122,929,175,890	3.110171759	143,913,787,087	511,887,783,867	0.281143234	300,572,751,733	511,887,783,867	0.58718485	-2,256,476,497	511,887,783,867	-0.004408147
	2013	726,505,280,778	203,320,578,032	3.573200941	282,961,770,795	1,465,952,460,752	0.193022474	2,027,899,402,527	1,465,952,460,752	1.383332309	160,148,465,833	1,465,952,460,752	0.109245334
	2014	874,017,297,803	486,053,837,459	1.798190304	569,730,901,368	1,853,235,343,636	0.307425014	2,308,203,551,971	1,853,235,343,636	1.245499423	174,314,394,101	1,853,235,343,636	0.094059502
UNVR	2015	1,112,672,539,416	222,930,621,643	4.991115762	367,225,370,670	2,082,096,848,703	0.176372857	2,314,889,854,074	2,082,096,848,703	1.111807001	544,474,278,014	2,082,096,848,703	0.261502859
	2016	1,174,482,404,487	223,305,151,868	5.259540117	401,942,530,776	2,185,101,038,101	0.183946886	2,526,776,164,168	2,185,101,038,101	1.156365825	162,059,596,347	2,185,101,038,101	0.074165722
	2017	1,276,478,591,542	259,806,845,843	4.913183051	503,480,853,006	2,361,807,189,430	0.213176103	2,706,394,847,919	2,361,807,189,430	1.145899996	179,126,382,068	2,361,807,189,430	0.075842932
	2018	1,333,428,311,186	231,533,842,787	5.759107589	472,680,346,662	2,445,143,511,801	0.193313948	2,648,754,344,347	2,445,143,511,801	1.083271526	173,049,442,756	2,445,143,511,801	0.070772714
	2013	5,218,219,000,000	7,774,722,000,000	0.671177568	8,448,798,000,000	12,703,468,000,000	0.665078072	30,757,435,000,000	12,703,468,000,000	2.421184121	5,352,625,000,000	12,703,468,000,000	0.421351477
UNVR	2014	6,337,170,000,000	8,864,832,000,000	0.714866339	9,681,888,000,000	14,280,670,000,000	0.677971552	34,511,534,000,000	14,280,670,000,000	2.416660703	5,738,532,000,000	14,280,670,000,000	0.401839129
	2015	6,623,114,000,000	10,127,542,000,000	0.653970529	10,902,585,000,000	15,729,945,000,000	0.693110179	36,484,030,000,000	15,729,945,000,000	2.319399718	5,851,805,000,000	15,729,945,000,000	0.372016876
	2016	6,588,109,000,000	10,878,074,000,000	0.605631934	12,041,437,000,000	16,745,695,000,000	0.719076575	40,053,732,000,000	16,745,695,000,000	2.391882332	6,390,672,000,000	16,745,695,000,000	0.381630742
	2017	7,941,635,000,000	1,253,230,400,000	6.336931342	13,733,025,000,000	18,906,413,000,000	0.726368614	41,204,510,000,000	18,906,413,000,000	2.17939331	7,004,562,000,000	18,906,413,000,000	0.370486036
	2018	8,325,029,000,000	11,134,786,000,000	0.747659542	11,944,837,000,000	19,522,970,000,000	0.611835033	41,802,073,000,000	19,522,970,000,000	2.141173858	9,109,445,000,000	19,522,970,000,000	0.466601393

Lampiran 2

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	30	.61	6.34	2.8943	1.76019
Solvabilitas	30	.05	.73	.3767	.19436
Aktivitas	30	.59	2.42	1.2500	.57278
Profitabilitas	30	-.18	.47	.1100	.16461
Valid N (listwise)	30				

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Aktivitas, Likuiditas, Solvabilitas ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. All requested variables entered.

Statistik Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	-4.605	.000
	Likuiditas	.249	.805
	Solvabilitas	-.949	.351
	Aktivitas	9.206	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Statistik Pengujian Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.677	3	.226	54.177	.000 ^b
	Residual	.108	26	.004		
	Total	.786	29			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Aktivitas, Likuiditas, Solvabilitas

Statistik Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.928 ^a	.862	.846	.06456	1.631

a. Predictors: (Constant), Aktivitas, Likuiditas, Solvabilitas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Statistik Pengujian Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.225	.049		-4.605	.000
	Likuiditas	.002	.008	.022	.249	.805
	Solvabilitas	-.101	.106	-.119	-.949	.351
	Aktivitas	.294	.032	1.022	9.206	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Hasil Perhitungan Variabel yang Berpengaruh Dominan

Model		Standardized Coefficients
		Beta
1	(Constant)	
	Likuiditas	.022
	Solvabilitas	-.119
	Aktivitas	1.022

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Lampiran 3

Distribution Nilai Tabel $F_{0,05}$

Degrees of freedom for Nominator

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	15	20	24	30	40	60	120	∞
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	244	246	248	249	250	251	252	253	254
2	18,5	19,0	19,2	19,2	19,3	19,3	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,5	19,5	19,5	19,5	19,5
3	10,1	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81	8,79	8,74	8,70	8,66	8,64	8,62	8,59	8,57	8,55	8,53
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,91	5,86	5,80	5,77	5,75	5,72	5,69	5,66	5,63
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77	4,74	4,68	4,62	4,56	4,53	4,50	4,46	4,43	4,40	4,37
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,00	3,94	3,87	3,84	3,81	3,77	3,74	3,70	3,67
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64	3,57	3,51	3,44	3,41	3,38	3,34	3,30	3,27	3,23
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,35	3,28	3,22	3,15	3,12	3,08	3,04	3,01	2,97	2,93
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,14	3,07	3,01	2,94	2,90	2,86	2,83	2,79	2,75	2,71
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98	2,91	2,85	2,77	2,74	2,70	2,66	2,62	2,58	2,54
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,85	2,79	2,72	2,65	2,61	2,57	2,53	2,49	2,45	2,40
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80	2,75	2,69	2,62	2,54	2,51	2,47	2,43	2,38	2,34	2,30
13	4,67	3,81	3,41	3,13	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71	2,67	2,60	2,53	2,46	2,42	2,38	2,34	2,30	2,25	2,21
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65	2,60	2,53	2,46	2,39	2,35	2,31	2,27	2,22	2,18	2,13
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	2,59	2,54	2,48	2,40	2,33	2,29	2,25	2,20	2,16	2,11	2,07
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,42	2,35	2,28	2,24	2,19	2,15	2,11	2,06	2,01
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49	2,45	2,38	2,31	2,23	2,19	2,15	2,10	2,06	2,01	1,96
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,34	2,27	2,19	2,15	2,11	2,06	2,02	1,97	1,92
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42	2,38	2,31	2,23	2,16	2,11	2,07	2,03	1,98	1,93	1,88
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35	2,28	2,20	2,12	2,08	2,04	1,99	1,95	1,90	1,84
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,25	2,18	2,10	2,05	2,01	1,96	1,92	1,87	1,81
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30	2,23	2,15	2,07	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,78
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27	2,20	2,13	2,05	2,01	1,96	1,91	1,86	1,81	1,76
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25	2,18	2,11	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,79	1,73
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28	2,24	2,16	2,09	2,01	1,96	1,92	1,87	1,82	1,77	1,71
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16	2,09	2,01	1,93	1,89	1,84	1,79	1,74	1,68	1,62
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,08	2,00	1,92	1,84	1,79	1,74	1,69	1,64	1,58	1,51
50	4,08	3,18	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,07	2,02	1,95	1,87	1,78	1,74	1,69	1,63	1,56	1,50	1,41
60	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99	1,92	1,84	1,75	1,70	1,65	1,59	1,53	1,47	1,39
100	3,94	3,09	2,70	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92	1,85	1,80	1,68	1,63	1,57	1,51	1,46	1,40	1,28
120	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,18	2,09	2,02	1,96	1,91	1,83	1,75	1,66	1,61	1,55	1,50	1,43	1,35	1,22
∞	3,84	3,00	2,60	2,37	2,21	2,10	2,01	1,94	1,88	1,83	1,75	1,67	1,57	1,52	1,46	1,39	1,32	1,22	1,00

Lampiran 4

Distribusi Nilai t_{tabel}

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66	61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.655
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	72	1.295	1.669	1.996	2.384	2.652
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	73	1.295	1.669	1.996	2.384	2.651
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	74	1.295	1.668	1.995	2.383	2.651
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	75	1.295	1.668	1.995	2.383	2.650
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	76	1.294	1.668	1.995	2.382	2.649
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	77	1.294	1.668	1.994	2.382	2.649
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	78	1.294	1.668	1.994	2.381	2.648
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	79	1.294	1.668	1.994	2.381	2.647
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	80	1.294	1.667	1.993	2.380	2.647
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	81	1.294	1.667	1.993	2.380	2.646
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	82	1.294	1.667	1.993	2.379	2.645
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	83	1.294	1.667	1.992	2.379	2.645
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	84	1.294	1.667	1.992	2.378	2.644
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	85	1.294	1.666	1.992	2.378	2.643
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	86	1.293	1.666	1.991	2.377	2.643
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	87	1.293	1.666	1.991	2.377	2.642
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	88	1.293	1.666	1.991	2.376	2.641
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	89	1.293	1.666	1.990	2.376	2.641
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	90	1.293	1.666	1.990	2.375	2.640
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744	91	1.293	1.665	1.990	2.374	2.639
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738	92	1.293	1.665	1.989	2.374	2.639
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733	93	1.293	1.665	1.989	2.373	2.638
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728	94	1.293	1.665	1.989	2.373	2.637
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724	95	1.293	1.665	1.988	2.372	2.637
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719	96	1.292	1.664	1.988	2.372	2.636
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715	97	1.292	1.664	1.988	2.371	2.635
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712	98	1.292	1.664	1.987	2.371	2.635
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708	99	1.292	1.664	1.987	2.370	2.634
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	100	1.292	1.664	1.987	2.370	2.633
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701	101	1.292	1.663	1.986	2.369	2.633
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698	102	1.292	1.663	1.986	2.369	2.632
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695	103	1.292	1.663	1.986	2.368	2.631
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692	104	1.292	1.663	1.985	2.368	2.631
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690	105	1.292	1.663	1.985	2.367	2.630
46	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687	106	1.291	1.663	1.985	2.367	2.629
47	1.300	1.678	2.012	2.408	2.685	107	1.291	1.662	1.984	2.366	2.629
48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682	108	1.291	1.662	1.984	2.366	2.628
49	1.299	1.677	2.010	2.405	2.680	109	1.291	1.662	1.984	2.365	2.627
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678	110	1.291	1.662	1.983	2.365	2.627
51	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676	111	1.291	1.662	1.983	2.364	2.626
52	1.298	1.675	2.007	2.400	2.674	112	1.291	1.661	1.983	2.364	2.625
53	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672	113	1.291	1.661	1.982	2.363	2.625
54	1.297	1.674	2.005	2.397	2.670	114	1.291	1.661	1.982	2.363	2.624
55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668	115	1.291	1.661	1.982	2.362	2.623
56	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667	116	1.290	1.661	1.981	2.362	2.623
57	1.297	1.672	2.002	2.394	2.665	117	1.290	1.661	1.981	2.361	2.622
58	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663	118	1.290	1.660	1.981	2.361	2.621
59	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662	119	1.290	1.660	1.980	2.360	2.621
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	120	1.290	1.660	1.980	2.360	2.620

Dari "Table of Percentage Points of the t-Distribution." Biometrika, Vol. 32. (1941), p. 300. Reproduced by permission of the Biometrika Trustees.